



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
PUI SI BEBAS MELALUI MODEL *MIND MAPPING*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS V-B SDN BENDAN NGISOR**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAMAH MULYARTI

NIM 1401411501

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramah Mulyarti

NIM : 1401411501

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model
Mind Mapping Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V-B
SDN Bendan Ngisor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti kutip sebagai rujukan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Semarang, 10 Juni 2015

Peneliti,



Ramah Mulyarti

NIM 1401411501

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ramah Mulyarti, NIM 1401411501, berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V-B SDN Bendan Ngisor”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 24 Juni 2015


Semarang, 10 Juni 2015

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP 195510051980122001

Dosen Pembimbing


Umar Samadhy, M.Pd.

NIP 195604031982031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ramah Mulyarti, NIM 1401411501, berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V-B SDN Bendan Ngisor”, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu

tanggal : 24 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris,

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd
NIP 198506062009122007

Penguji Utama,

Florentina Widihastrini, M.Pd.
NIP 195607041982032002

Penguji I,

Moch Ichsan, M.Pd.
NIP 195006121984031001

Penguji II,

Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 195604031982031003

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

Manusia yang tidak suka mendaki tebing tantangan, akan hidup di antara kaki-kaki kegagalan.

Man jadda wajada (barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti dia akan berhasil).

Impian bukan hanya untuk diimpikan tetapi berusaha untuk diwujudkan (Agung Dwi Rahman).

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan rasa syukur atas nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Mulyono dan Ibu Suminah yang selalu memberiku motivasi dan doa untuk meraih cita-cita.
2. Kakak-kakakku tercinta (Umi Masliah, Badi Mushofa & Ramto Atmojo) dan adiku tercinta (Ratih Listiyani) yang selalu memberikan doa dan semangat kepadaku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V-B SDN Bendan Ngisor”. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Umar Samadhy, M.Pd., Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan kepada penulis.
5. Sri Sunarti, S.Pd., Kepala SDN Bendan Ngisor, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ratih Juwariah A.Ma., Guru kelas V-B SDN Bendan Ngisor sebagai kolaborator yang telah mendukung dan membantu selama penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca.

Semarang, 10 Juni 2015

Peneliti

ABSTRAK

Mulyarti, Ramah. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V-B SDN Bendan Ngisor*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Umar Samadhy, M.Pd., 270 halaman.

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis puisi bebas di Kelas V-B SDN Bendan Ngisor. Dari hasil belajar menunjukkan 54% siswa mendapatkan skor di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 66. Permasalahan tersebut terjadi karena guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Minimnya media yang digunakan guru berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi bebas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 21 dengan kriteria cukup, pada siklus II meningkat menjadi 25 dengan kriteria baik dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 30 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 19,3 dengan kriteria cukup. Pada siklus II dan siklus III meningkat menjadi 21,4 dan 23,7 dengan kriteria baik. Ketuntasan belajar klasikal siswa dalam menulis puisi bebas pada siklus I 62,2% atau sebanyak 24 dari 34 siswa mencapai KKM. Meningkat pada siklus II menjadi 73% atau sebanyak 27 siswa mencapai KKM, dan pada siklus III mencapai 86,5% atau sebanyak 31 siswa mencapai KKM.

Simpulan penelitian ini melalui model *mind mapping* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor. Saran bagi guru untuk menerapkan model *mind mapping* berbantuan media gambar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah diharapkan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses pembelajaran.

Kata kunci: puisi bebas, gambar, *mind mapping*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Hakikat Belajar	14
2.1.2 Pembelajaran	16
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar	18
2.1.4 Kualitas Pembelajaran	20
2.1.5 Hakikat Bahasa	34
2.1.6 Keterampilan Berbahasa	36
2.1.7 Hakikat Puisi	37
2.1.8 Pendekatan Saintifik	43

2.1.9	Model <i>MM</i>	47
2.1.10	Media Gambar	49
2.1.11	Teori Yang Mendasari Model <i>MM</i> Berbantuan Media Gambar	51
2.1.12	Penerapan Model <i>MM</i> berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran Menulis Puisi Bebas	53
2.2	Kajian Empiris	55
2.3	Kerangka Berpikir	60
2.4	Hipotesis Tindakan	61
BAB 3	METODE PENELITIAN	62
3.1	Jenis Penelitian	63
3.2	Siklus Penelitian.....	65
3.2.1	Siklus I	65
3.2.2	Siklus II.....	70
3.2.3	Siklus III	74
3.3	Subjek Penelitian	78
3.4	Variabel Penelitian.....	78
3.5	Data Dan Teknik Pengumpulan Data	78
3.5.1	Jenis Data.....	78
3.5.2	Sumber Data.....	79
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.6	Teknik Analisis Data.....	82
3.6.1	Data Kuantitatif.....	82
3.6.2	Data Kualitatif.....	85
3.7	Indikator Keberhasilan	87
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
4.1	Hasil Penelitian.....	89
4.1.1	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	89
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	111
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	129
4.2	Pembahasan.....	148
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	148

4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	162
BAB	5 PENUTUP	165
5.1	Simpulan	165
5.2	Saran	166
	DAFTAR PUSTAKA	168
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Langkah-Langkah Pembelajaran Melalui <i>Mind Mapping</i> dengan Media Gambar	9
Tabel 3.1	Pemetaan SK, KD,Indikator Siklus I	66
Tabel 3.2	Pemetaan SK, KD,Indikator Siklus II.....	70
Tabel 3.3	Pemetaan SK, KD,Indikator Siklus III.....	74
Tabel 3.4	KKM Bahasa Indonesia	84
Tabel 3.5	Rentang dan Kriteria	86
Tabel 3.6	Kriteria Keterampilan Guru	86
Tabel 3.7	Kriteria Aktivitas Siswa.....	87
Tabel 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	91
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	98
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Klasikal Siklus I	103
Tabel 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	112
Tabel 4.5	Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	118
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Klasikal Siklus II.....	123
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	130
Tabel 4.8	Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus III	136
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Klasikal Siklus III.....	141
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Peningkatan Siklus I, II, dan III	144

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	92
Diagram 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	99
Diagram 4.3	Hasil Evaluasi Siklus I	104
Diagram 4.4	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	113
Diagram 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	119
Diagram 4.6	Hasil Evaluasi Siklus II	124
Diagram 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	131
Diagram 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	137
Diagram 4.9	Hasil Evaluasi Siklus III	142
Diagram 4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru	145
Diagram 4.11	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa	146
Diagram 4.12	Rekapitulasi Hasil Hasil Belajar Klasikal	147

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Alur Kerangka Berpikir	60
Bagan 3.1	Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Penetapan Indikator Keterampilan Guru	172
Lampiran 2.	Pedoman Penetapan Indikator Aktivitas Siswa.....	174
Lampiran 3.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	176
Lampiran 4.	Lembar Observasi Keterampilan Guru	178
Lampiran 5.	Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	182
Lampiran 6.	Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Bebas	185
Lampiran 7.	Catatan Lapangan	187
Lampiran 8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	188
Lampiran 9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	205
Lampiran 10.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	224
Lampiran 11.	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I	241
Lampiran 12.	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II.....	244
Lampiran 13.	Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III	247
Lampiran 14.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	250
Lampiran 15.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	251
Lampiran 16.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III	252
Lampiran 17.	Hasil Penilaian Menulis Puisi Bebas Pra Siklus	253
Lampiran 18.	Hasil Penilaian Menulis Puisi Bebas Siklus I	255
Lampiran 19.	Hasil Penilaian Menulis Puisi Bebas Siklus II.....	256
Lampiran 20.	Hasil Penilaian Menulis Puisi Bebas Siklus III.....	257
Lampiran 21.	Hasil Catatan Lapangan Siklus I	258
Lampiran 22.	Hasil Catatan Lapangan Siklus II.....	259
Lampiran 23.	Hasil Catatan Lapangan Siklus III	260
Lampiran 24.	Contoh Keterampilan Menulis Siswa Siklus I	261
Lampiran 25.	Contoh Keterampilan Menulis Siswa Siklus II	263
Lampiran 26.	Contoh Keterampilan Menulis Siswa Siklus III.....	265
Lampiran 27.	Foto Penelitian.....	267
Lampiran 28.	Surat Kelengkapan Penelitian	269

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (KTSP, 2006:119).

Dijelaskan dalam KTSP (2006: 120) bahwa Tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:

berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi empat aspek yaitu: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis.

Menurut Doyin dan Wagiran (2011: 11) pemerolehan keempat keterampilan berbahasa melalui urutan yang teratur. Ketika kita kecil belajar tentang menyimak kemudian disusul dengan berbicara. Sedangkan membaca dan menulis, kita belajar ketika sekolah. Oleh karena itu ke empat keterampilan bahasa tersebut hanya dapat diperoleh dengan jalan pelatihan secara baik dan benar. Semakin sering berlatih dengan cara yang baik dan benar, akan semakin terampil pula dalam berbahasa. Menurut Tarigan (dalam Doyin dan Wagiran, 2011: 12) mengingat bahasa mencerminkan pikiran, melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan yang memiliki peranan penting. Sebab keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang. Dari kegiatan menulis itulah seseorang dapat menyampaikan berbagai macam informasi atau gagasan dalam bentuk tulisan. Seperti yang dikemukakan Tarigan (2008: 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis puisi adalah salah satu materi pelajaran yang termasuk dalam aktivitas menulis. Pembelajaran menulis puisi, dapat meningkatkan kecerdasan, mengem-

bangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, merangsang kemampuan siswa untuk memiliki daya apresiasi, serta mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP sudah mencakup kebahasaan secara menyeluruh yang mencakup empat aspek yaitu: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis. Namun kenyataan di lapangan masih terdapat permasalahan dalam aspek menulis. Abidin (2012: 190) menemukan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan masalah serius karena rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Kemampuan menulis sejak dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi kurang memuaskan. Menurut Ismail (dalam Abidin, 2012: 190) bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis. Rata-rata di sekolah dasar belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan. Rendahnya kemampuan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya peran guru dalam membimbing siswa agar mampu menulis secara terampil. Pembelajaran menulis yang seharusnya membimbing siswa berlatih menemukan gagasan belum maksimal dikembangkan dan bahkan dianggap pembelajaran yang menyenangkan, sebab ketika siswa menulis tidak terlalu membutuhkan bimbingan guru sehingga guru biasa bersantai di kelas.

Permasalahan tersebut merupakan hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang belum sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum KTSP. Berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan tim kolaborasi dari hasil data observasi dan data dokumen pada kelas V-B SDN Bendan Ngisor, di temukan permasalahan yang

berasal dari guru dan siswa. Guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, media pembelajaran yang di gunakan guru juga kurang optimal. Selama ini pembelajaran menulis, terutama materi keterampilan menulis puisi bebas, guru tidak memberi contoh dalam membuat puisi bebas. Sehingga siswa kurang optimal dalam menulis puisi bebas. Permasalahan dari siswa yaitu siswa mengalami kesulitan menyatakan kosa kata yang dikuasai, sehingga menyulitkan siswa dalam menyusun larik menjadi sebuah puisi. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata yang kurang tepat.

Hal ini didukung data dari pencapaian hasil belajar klasikal pada Bahasa Indonesia pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor. Berdasarkan skor ulangan harian pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa 20 dari 37 siswa mendapatkan skor dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 66. Sedangkan 17 siswa mendapat skor di atas KKM. Skor rata-rata yang diperoleh yaitu 64,34. Data hasil belajar menunjukkan bahwa skor terendah sebesar 50 sebanyak 7 siswa, dan skor tertinggi sebesar 93 sebanyak 1 siswa.

Permasalahan tersebut merupakan permasalahan penting yang harus segera diselesaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Bendan Ngisor. Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V-B, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka tim kolaborasi menetapkan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor, yaitu menggunakan pendekatan saintifik dengan model *mind mapping* (MM) berbantuan

media gambar.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep melalui tahapan-tahapan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang ditemukan (Daryanto, 2014: 51). Menurut Hosnan (2014:36) karakteristik pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu: (1) berpusat pada siswa; (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip; (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek; dan (4) dapat mengembangkan karakter siswa. Kelebihan dari pendekatan saintifik diantaranya yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam memecahkan permasalahan dan mengambil keputusan, serta siswa diarahkan untuk dapat merumuskan masalah dengan banyak bertanya dan menganalisis sesuatu secara kritis, bukan hanya mendengarkan dan menghafal saja.

Menurut Silberman (dalam Shoimin, 2014:105) bahwa pemetaan pikiran atau *MM* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan perencanaan baru. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hernowo (dalam Shoimin, 2014:105) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Penggunaan sistem *MM* sebagai model pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka ren-

canakan. Menurut Shoimin (2013:107) terdapat beberapa kelebihan dengan menerapkan model *MM* dalam pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) cara ini cepat; (2) dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran; dan (3) diagram yang sudah di bentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Untuk mendukung model pembelajaran *MM* digunakan media gambar. Gambar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Hamdani (2011:244) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:41) ada kelebihan dalam menggunakan media gambar, yaitu: (1) sifatnya konkret dan lebih realitis dibandingkan dengan media verbal; (2) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua; dan (3) murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya. Melalui pembelajaran menulis puisi bebas berbantuan media gambar, diharapkan siswa lebih mudah dalam mendeskripsikan suatu objek, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan dan merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi.

Adapun penelitian yang mendukung pemecahan masalah tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Aini pada tahun 2012 berjudul “Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara setelah diadakan tindakan kelas dengan metode *MM*. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan keaktifan pembelajaran yaitu: (a) pada

siklus I sebanyak 54,4% siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 78,1% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran berbicara, (b) pada siklus I sebanyak 62,5% siswa, dan pada siklus II meningkat menjadi 80% siswa mampu menelaraskan hasil pemetaan pikirannya dengan keterampilan berbicara. Selanjutnya penggunaan metode *MM* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SD Negeri Karanganyar 1. Terbukti dengan meningkatnya hasil pembelajaran berbicara. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 62,5%, pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Titus Sampi pada tahun 2012 berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mengarang Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN 17 Laman Tanjung”. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktifitas mengarang deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II SDN 17 Laman Tanjung. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata aktifitas siswa meningkat mulai dari pra siklus sebesar 53,38%. Setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran siklus I adalah 69,17% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89,43%. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas III SDN 17 Laman Tanjung. Hal ini dapat dilihat skor rata-rata tes akhir pra siklus sebesar 50,94. Setelah guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran pada siklus I adalah 60,21. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 74,21. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa penggunaan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia berpengaruh

dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam mengarang deskripsi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, ” Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V-B SDN Bendan Ngisor.”

1.2. Rumusan Dan Pemecahan Masalah

1.2.1. Rumusan Masalah

Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci:

- 1) Bagaimanakah model *MM* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor?
- 2) Bagaimanakah model *MM* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor?
- 3) Bagaimanakah model *MM* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor?

1.2.2 Pemecahan Masalah:

Sesuai dengan rumusan masalah, maka alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui model *MM* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor. Untuk menerapkan lebih lanjut dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Langkah-Langkah Pembelajaran *MM* dengan Media Gambar

Langkah Pendekatan Saintifik*	Langkah-langkah model <i>MM</i> *	Langkah-langkah menggunakan media gambar***	Langkah menggunakan model <i>MM</i> berbantuan media gambar	
			Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1. Mengamati 2. Menanya 3. Mencoba 4. Menalar 5. Mengkomunikasikan	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	1. Menyiapkan gambar sesuai pertumbuhan dan perkembangan siswa. 2. Memperhatikan pengaturan ruang dan jumlah siswa, bila media akan digunakan secara kelompok, dan penempatan media.	1. Guru mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan. 2. Guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif. 3. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan presensi. 4. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya pada siswa. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
	2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.	3. Menunjukkan gambar kepada siswa di depan kelas 4. Menerang-	6. Guru menjelaskan materi pembelajaran	4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan bertanya jika kurang jelas

Langkah Pendekatan Saintifik*	Langkah-langkah model MM *	Langkah-langkah menggunakan media gambar***	Langkah menggunakan model MM berbantuan media gambar	
			Kegiatan guru	Kegiatan siswa
		kan pelajaran dengan menggunakan gambar		(mengamati, menanya)
	3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.		7. Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang.	4. Siswa membentuk kelompok berpasangan
	4. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran. Begitu juga kelompok lainnya.	5. Mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan 6. Memberikan tugas kepada siswa.	8. Guru menampilkan sebuah gambar dan meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut 9. Guru meminta seorang dari pasangan itu mendeskripsikan gambar dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran 10. Guru meminta siswa bersama pasangannya membuat MM dari hasil mendeskripsikan gambar 11. Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk membuat puisi berdasarkan	6. Siswa mengamati gambar (mengamati) 7. Salah satu siswa mendeskripsikan gambar dan pasangannya membuat catatan-catatan kecil (mencoba) 8. Siswa bersama pasangannya membuat MM dari mendeskripsikan gambar 9. Siswa bersama pasangannya membuat puisi dari MM yang telah dibuat (mencoba, menalar)

Langkah Pendekatan Saintifik*	Langkah-langkah model MM *	Langkah-langkah menggunakan media gambar***	Langkah menggunakan model MM berbantuan media gambar	
			Kegiatan guru	Kegiatan siswa
			MM yang telah dibuat.	
	5. Seluruh siswa secara bergiliran/ diacak menyampaikan hasilnya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan.		12. Guru meminta siswa membacakan puisinya didepan kelas dan teman lain menanggapi 13. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang maju ke depan.	10. Perwakilan siswa yang ditunjuk guru maju ke depan untuk membacakan puisi (mengkomunikasikan) 11. Kelompok lain memperhatikan dan menanggapi (mengkomunikasikan)
	6. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.		14. Guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa	12. Siswa bertanya apabila ada materi yang belum dipahami (menanya)
	7. Kesimpulan		15. Guru bersama siswa berdiskusi membuat simpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan 16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	13. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan

* Langkah – langkah pendekatan saintifik menurut Daryanto(2014: 59)

**Langkah-langkah model MM (Shoimin, 2014: 106)

*** Langkah – langkah media gambar menurut Arief S. Sadiman (2009: 99-187)

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mendeskripsikan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor.
- 1.3.2 Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor.
- 1.3.3 Meningkatkan hasil belajar klasikal dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis :

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dan menambah pemahaman untuk meningkatkan kualitas menulis puisi bebas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *MM* berbantuan media gambar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat bagi :

1.4.2.1 Siswa

Penerapan model *MM* berbantuan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa agar lebih berani dalam mengungkapkan ide-idenya, meningkatkan keterampilan menyusun kosa kata dalam menyusun larik puisi, meningkatkan keterampilan bertanya dalam pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam mengumpulkan serta mengolah informasi, mampu berkomunikasi dan bekerjasama yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1.4.2.2 Guru

Melalui penerapan model *MM* berbantuan media gambar, guru mendapat pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran yang inovatif, membantu mengembangkan kemampuan merencanakan model atau strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa.

1.4.2.3 Sekolah

Penerapan model *MM* berbantuan media gambar dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antar guru untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik serta dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran, sehingga dapat mendukung perbaikan dalam bidang pendidikan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat beranggapan bahwa belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Mereka menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab perolehan pengetahuan hanyalah sebagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.

Gagne (dalam Suprijono, 2009: 2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Menurut Daryanto (2013: 2) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sadirman (2011: 20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh (Hamalik, 2014: 28).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh bukan secara alamiah melainkan sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan serangkaian kegiatan.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip belajar

Suprijono, (2012 : 4-5), menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar terdiri dari tiga hal.

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.

- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f. Bertujuan dan terarah.
- g. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar ada tiga, yaitu belajar merupakan perubahan tingkah laku, belajar merupakan proses, dan belajar merupakan bentuk pengalaman bagi setiap individu.

2.1.2 Pembelajaran

Menurut Gagne (dalam Huda, 2013: 3) pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perubahan pada seseorang yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Sementara itu, Rifai dan Anni (2011: 193) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa, atau antar siswa. Pembelajaran berdasarkan makna lesikal berarti proses, cara, perbuatan memahami. Subjek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif, merupakan proses organik dan konstruktif (Suprijono, 2012:13).

Pembelajaran yang baik mempunyai beberapa ciri yaitu; (1) inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa; (2) adanya sebuah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya yang sengaja diprogramkan; (3) dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen antara lain: (a) tujuan, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran; (b) subjek pembelajaran, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek; (c) materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran; (d) strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran; (e) media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran; (f) Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya (Sugandi dalam Hamdani, 2011:48)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses belajar peserta didik dan terciptanya komunikasi antara guru dengan siswa, atau antar siswa sehingga hasil belajar serta kualitas belajar peserta didik dapat meningkat.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas yang memiliki beberapa faktor pengaruh. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan yaitu (Daryanto, 2013: 55-58) :

2.1.3.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

2.1.3.1.1 Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Keadaan kondisi jasmani pada umumnya

Keadaan kondisi jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Dalam hubungan dengan hal ini ada dua hal yang perlu dikemukakan.

(1) Nutrisi harus cukup karena apabila kekurangan nutrisi berakibat kurangnya kondisi jasmani.

(2) Beberapa penyakit dapat mengganggu belajar.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera

Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan panca inderanya. Berfungsinya panca indera merupakan syarat belajar yang dapat berlang-

sung dengan baik. Karena itu sebagai pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik penjagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif, seperti misalnya adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan murid-murid secara baik di kelas dan sebagainya.

2.1.3.1.2 Faktor Psikologis

Arden (dalam Daryanto, 2013: 57) mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut :

- a) Adanya sifat ingin tahun dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi;
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan ras aman bila menguasai pelajaran;
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akir dari pada belajar

2.1.3.2 Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor yang berasal dari luar pelajar yaitu:

2.1.3.2.1 Faktor-Faktor Non Sosial Dalam Belajar

Kelompok faktor-faktor ini misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2.1.3.2.1 Faktor-Faktor Sosial Dalam Belajar

Faktor Sosial Dalam Belajar yang dimaksud dengan adalah faktor manusia, baik manusia itu hadir langsung maupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang pada waktu seseorang tersebut sedang belajar, dapat mengganggu belajar.

Dari pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor eksternal dan intern. Faktor internal terdiri faktor fisiologis tentang kondisi jasmani dan faktor psikologis seseorang untuk belajar. Kemudian untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

2.1.4 Kualitas Pembelajaran

Etzioni (dalam Hamdani, 2011) bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Efektifitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya. Menurut Robbins (dalam Hamdani, 2011) Efektifitas merupakan suatu konsep yang lebih luas meliputi beberapa faktor di dalam maupun diluar seseorang. Disamping itu efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Bramley (dalam Hamdani, 2011) bahwa belajar dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola perilaku individu untuk mewujudkan tugas atau pekerjaan tertentu.

UNESCO (1996) menetapkan empat pilar pendidikan yang harus diperhatikan oleh pengelola dunia pendidikan untuk mencapai efektivitas belajar, yaitu: (1) be-

lajar untuk menguasai ilmu pengetahuan (*learning to know*); (2) belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*); (3) belajar untuk hidup bermasyarakat (*learning to live together*), dan; (4) belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal (*learning to be*). Keempat pilar tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dilaksanakan dengan cara mengembangkan keberagaman. Selain itu keempat pilar tersebut harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar kualitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dengan demikian efektifitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Dalam Depdiknas (2004: 7) menyebutkan bahwa untuk indikator kualitas pembelajaran antara lain, keterampilan guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, iklim belajar, kualitas media pembelajaran, dan hasil belajar. Penulis menetapkan tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Kualitas pembelajaran terdiri atas beberapa kompoen, diantaranya:

2.1.4.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, ada 8 keterampilan dasar mengajar yang wajib dimiliki oleh guru, diantaranya:

1) Keterampilan Bertanya

Menurut Usman (2013: 74) dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu: dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, dan membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

2) Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

Ada empat cara dalam memberikan penguatan yaitu: Penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan harus jelas kepada siapa ditunjukkan, yaitu dengan cara menyebutkan namanya, sebab jika tidak jelas akan tidak efektif. Penguatan kepada kelompok siswa, caranya dengan memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Pemberian penguatan dengan cara segera. Penguatan seharusnya diberikan sesegera mungkin setelah munculnya tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan. Penguatan yang ditunda cenderung kurang efektif. Variasi dalam penggunaan, jenis penguatan yang diberikan hendaknya ber-

variasi, tidak terbatas pada satu jenis saja karena akan menimbulkan kebosanan, dan lama kelamaan akan kurang efektif (Rusman, 2014: 84).

3) Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Usman (2013: 84) variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Menurut Usman (2013: 84) bahwa tujuan mengadakan keterampilan mengadakan variasi diantaranya: (1) untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek belajar-mengajar yang relevan; (2) untuk memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin mengetahui dan menyelidiki pada siswa tentang hal-hal yang baru; dan (3) untuk memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

4) Keterampilan Memberikan Penjelasan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan (Rusman, 2014: 86).

5) Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Usman (2013: 91) mengungkapkan bahwa keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk

menciptakan prokondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Guru dapat melakukan seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Menurut Rusman (2014: 89) diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

7) Keterampilan Mengelola Kelas

Usman (2013: 89) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk mengkondisikan suasana belajar yang nyaman dan dapat mengatasi apabila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar berlangsung. Pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar-mengajar. Misalnya guru menghentikan tingkah laku siswa yang menyelewengkan ketika pembelajaran kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.

8) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perseorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah apabila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, seorang untuk perseorangan. Hal ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja, tetapi banyak siswa sepanjang waktu yang terdiri dari beberapa kelompok. Dalam pengajaran kelompok kecil dan perseorangan, guru memberi perhatian terhadap setiap siswa sehingga antara guru dengan siswa maupun antar siswa jadi lebih akrab. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat

kepemimpinan pada siswa, serta memenuhi kebutuhan siswa secara optimal (Usman, 2013: 102).

Berdasarkan 8 keterampilan guru diatas, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal dan efektif maka seorang guru harus menguasai semua keterampilan tersebut. Dalam penelitian ini, indikator keterampilan guru yang sesuai dengan langkah model *MM* berbantuan media gambar diantaranya: (1) menyiapkan pra pembelajaran, indikator ini termasuk dalam keterampilan membuka pelajaran; (2) membuka pembelajaran, indikator ini termasuk dalam keterampilan membuka dan keterampilan bertanya, (3) menyampaikan materi, indikator ini termasuk keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan bertanya; (4) membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja, termasuk dalam keterampilan dasar mengajar menjelaskan; (5) membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar, indikator ini termasuk keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (6) membimbing siswa dalam membuat *MM* dengan mendeskripsikan gambar, indikator ini termasuk keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) membimbing siswa membuat puisi, termasuk dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (8) membimbing siswa mendeklamasikan puisi, termasuk dalam keterampilan memberikan variasi dan keterampilan memberikan penguatan; dan (9) menutup pembelajaran, termasuk dalam keterampilan dasar mengajar menutup pelajaran.

2.1.4.2 Aktivitas Siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah pada umumnya.

Aktivitas belajar terdiri dari beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa (Sardiman, 2011:103).

Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) membuat daftar aktivitas siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

- e. *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam penelitian ini, indikator aktivitas siswa yang sesuai dengan langkah langkah model *MM* berbantuan media gambar diantaranya: (1) mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran; (2) mengikuti kegiatan pra pembelajaran; (3) memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi; (4) diskusi mendeskripsikan gambar yang dipajang di papan tulis; (5) membuat *MM* berbantuan media gambar; (6) menulis puisi sesuai dengan *MM*; (7) aktif dalam kegiatan mendeklamasikan puisi; dan (8) melakukan refleksi.

2.1.4.3 Materi Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2011: 195) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran sebab akan memberi warna dan bentuk dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 120) bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu

guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Fungsi bahan ajar menurut Hamdani (2011: 121) antara lain: (1) pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran sekaligus kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa; (2) pedoman bagi siswa dalam proses pembelajaran sekaligus kompetensi yang harus dipelajari, dan (3) alat evaluasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah komponen penting dalam pembelajaran yang di susun secara sistematis untuk membantu guru sehingga tercipta lingkungan belajar untuk siswa.

2.1.4.4 Iklim Belajar

Menurut Depdiknas (2004: 7) iklim pembelajaran mencakup: suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, serta suasana sekolah yang kondusif.

Iklim belajar merupakan lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Ada empat faktor yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, yaitu: (1) persiapan sarana dan kegiatan belajar; (2) pengaturan fisik; (3) acara pembukaan kegiatan belajar; dan (4) membangun suasana kebersamaan (Rifa'i dan Anni, 2011: 212-213).

2.1.4.5 Media Pembelajaran

2.1.4.5.1 Pengertian Media Pembelajaran

Sadirman (dalam Kustandi, 2013: 7) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan, Arsyad (2013: 2-3) menyatakan bahwa media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Media pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2013: 121) adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Gagne' dan Briggs (Arsyad, 2013) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar-mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

2.1.4.5.2 Peranan Media Pembelajaran

Sudjana dan Riva'I (dalam Kustandi dan Sutjipto, 2013: 22) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- (1) pembelajaran lebih menarik perhatian dan menumbuhkan motivasi belajar siswa;
- (2) pembelajaran akan lebih maknanya sehingga mudah dipahami oleh siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran;
- (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga pada setiap mata pembelajaran;
- (4) siswa dapat lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

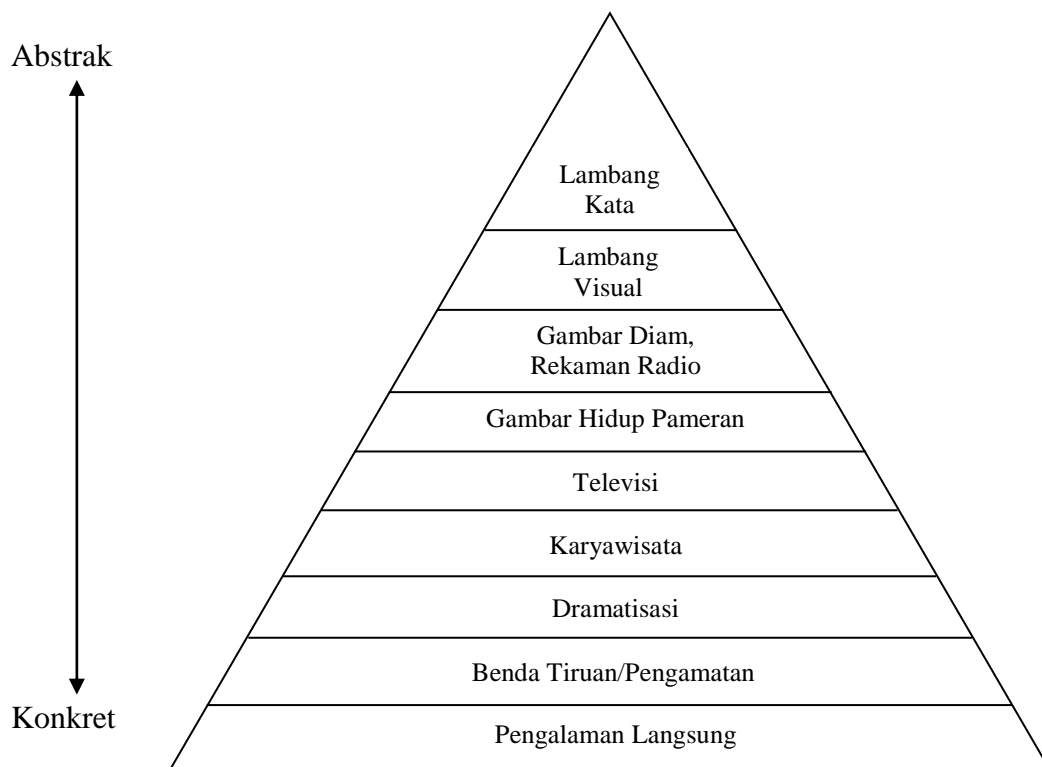
2.1.4.5.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Kustandi dan sutjipto (2013: 29) berdasarkan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:

- (1) Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak.
- (2) Teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- (3) Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan computer.
- (4) Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakai beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

2.1.4.5.4 Kerucut Pengalaman Dale

Media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan informasi dalam proses belajar memiliki tingkatan yang dijadikan acuan sebagai landasan penggunaan media dalam proses belajar. Tingkatan tersebut disebut dengan Kerucut Pengalaman Dale. Menurut Dale (dalam Arsyad, 2014:14) kerucut tersebut merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner. Berikut merupakan kerucut pengalaman Dale.



Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Menurut Arsyad (2014:14), tingkatan-tingkatan tersebut tidak berarti proses belajar dan interaksi belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Bloom (Rifa'i dan Anni, 2011: 85-89) terdapat tiga ranah yang merupakan hasil belajar yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, evaluasi dan kreasi.

2) Ranah Afektif

Berhubungan dengan sikap, minat dan nilai merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Instrumen biasanya berupa non tes misal wawancara, angket, dan lembar observasi sikap.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotor ini sangat sukar karena sering kali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Instrumen penilaian yang dikembangkan biasanya menggunakan lembar observasi unjuk kerja.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah mengalami aktivitas belajar.

Adapun indikator hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator ranah kognitif meliputi: (1) menjelaskan pengertian puisi bebas; (2) menyebutkan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi; dan (3) menjelaskan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Sedangkan indikator ranah afektif meliputi: (1) kerjasama dalam melaksanakan diskusi kelompok; (2) rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang dipelajari; (3) jujur saat mengerjakan tugas; dan (4) tanggung jawab saat menyelesaikan tugas. Indikator ranah psikomotor meliputi: (1) *MM*; (2) mendeskripsikan gambar; (3) diksi; (4) tema; (5) gaya bahasa; dan (6) kerapian.

2.1.5 Hakikat Bahasa

2.1.5.1 Pengertian Bahasa

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Pada saat manusia ingin keberadaannya diakui, maka interaksi itu membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Bentuk dasar bahasa adalah ujaran. Santoso (dalam Faisal dkk, 2009: 3) mengatakan bahwa ujaranlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Terkait dengan itu Keraf (dalam Faisal dkk, 2009: 4) mengatakan bahwa apa yang ada dalam pengertian kita sehari-hari

disebut bahasa itu meliputi dua bidang yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat ucap dan arti makna yang tersirat dalam arus bunyi tadi.

Tidak semua ujaran atau bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia dapat dikatakan bahasa. Ujaran dapat dikatakan bahasa apabila mengandung makna, atau apabila dua orang atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Menurut Keraf (dalam Faisal dkk, 2009: 4) bahwa apakah setiap ujaran itu mengandung makna atau tidak, haruslah ditilik dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap yang memiliki makna atau arti, atau telah ditetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki makna oleh suatu kelompok masyarakat tertentu.

2.1.5.2 Fungsi Bahasa

Menurut Santosa dkk (2009: 1.5) bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi informasi, yaitu untuk menyampaikan informasi timbal balik antar anggota masyarakat.
- b. Fungsi ekspresi diri, yaitu untuk menyalurkan perasaan, sikap, gagasan, emosi atau tekanan-tekanan perasaan pembicara
- c. Fungsi adaptasi dan integrasi, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat.
- d. Fungsi kontrol sosial, yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain.

2.1.6 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa menurut Tarigan (2008: 1) mempunyai 4 komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skillis*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skillis*).

Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan (Dalman, 2014: 2). Keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktek dan banyak latihan. Oleh karena itu, setelah praktik dan latihan perlu di adakan suatu tes untuk mengetahui pemahaman yang telah dicapai (Tarigan, 2008: 3).

2.1.6.1 Keterampilan Menulis

Menurut Tarigan (dalam Doyin dan Wagiran, 2011: 12) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi dan berhubungan. Keempat komponen tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Karena erat hubungannya, keempatnya sering disebut sebagai catur tunggal. Artinya, keempat keterampilan tersebut merupakan bentuk kompetensi berbahasa.

Menulis (Doyin dan Wagiran, 2011: 12) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Menurut Supriadi (Doyin dan Wagiran, 2011: 14) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berfikir menyebar dari pada memusat. Keteram-

pilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Menurut Doyin dan Wagiran (2011: 14) ada tiga komponen penting dalam keterampilan menulis yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis antara lain meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis, dan (3) penguasaan tentang bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis bukan didapat secara ilmiah atau dari lahir, tetapi dibentuk melalui belajar dan berlatih. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis puisi.

2.1.7 Hakikat Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra, berikut ini dijelaskan mengenai pengertian puisi, jenis-jenis puisi, unsur-unsur puisi, dan bagaimana cara menilai atau mengapresiasi sebuah puisi dalam penelitian ini.

2.1.7.1 Pengertian Puisi

Puisi pada dasarnya membuat suatu yang mungkin berisi pesan atau gambaran tentang suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah (Aminudin, 2010:134).

Waluyo (Wahyuni, 2014: 26) berpendapat bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang ditulis dengan kata-kata kiasan serta menggunakan bahasa yang padat. Di akhir setiap bait, puisi sengaja dipadukan bunyi atau rimanya sehingga mudah diingat atau dihapal. Sedangkan Faisal (2009: 7.13) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang berbentuk untaian bait demi bait yang relatif memperhatikan irama dan rima sehingga sungguh indah dan efektif di dengarkan dalam waktu singkat dibandingkan bentuk karya sastra lainnya.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang berbentuk untaian bait demi bait yang relatif memperhatikan irama dan rima yang dirangkai kata-kata yang indah dari ungkapan perasaan pengarang.

2.1.7.2 Peranan Puisi

Puisi memiliki peranan-peranan penting yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Peranan-peranan tersebut dapat digolongkan (Wahyuni, 2014: 27) sebagai berikut:

- 1) Puisi dapat memberikan rasa senang, sejuk, dan gembira bagi pembacanya.
- 2) Puisi mampu mendorong pembacanya untuk berpikir lebih dalam mengenai pesan yang terkandung di dalamnya.
- 3) Puisi dapat melatih imajinasi pendengarnya untuk membayangkan latar dari puisi yang sedang dibaca.

- 4) Puisi mampu mendorong pembacanya untuk mengintropeksi diri jika di dalam puisi tersebut terkandung makna yang sekiranya dapat membuat pembaca teringat akan sesuatu yang sebenarnya tidak baik.
- 5) Puisi mampu mengarahkan dan mendidik pembacanya untuk menjalankan nilai-nilai kebenaran yang terkandung di dalamnya.

2.1.7.3 Jenis-jenis Puisi

Aminudin (2010: 134-136) mengatakan ditinjau dari bentuk maupun isinya, ragam puisi itu bermacam-macam. Ragam puisi itu sedikitnya dibedakan sebagai berikut:

- 1) puisi epik, yakni suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- 2) puisi naratif, yakni puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- 3) puisi lirik, yakni puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- 4) puisi dramatik, yakni puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.

- 5) puisi didaktif, yakni puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit
- 6) puisi satirik, yakni puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- 7) romance, yakni puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- 8) elegi, yakni puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
- 9) ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
- 10) himne, yakni puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

2.1.7.4 Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Menurut I.A Richard (dalam Faizal dkk, 2009: 8.26-8.30) Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni :

- 1) Unsur lahiriah antara lain:
 - (a) Diksi merupakan kemampuan memilih kata demi kata secara tepat supaya harmonis dan artistik sehingga sejalan dengan maksud puisinya.
 - (b) Gaya bahasa ialah cara atau gaya tertentu yang digunakan penyair untuk menciptakan kesan tertentu, daya bayang, dan nilai keindahan.
 - (c) Kata konkret ialah pemakaian kata-kata yang dapat mewakili suatu pengertian secara konkret dengan memilih kata yang khusus.

(d) Daya bayang ialah kemampuan penyair mendeskripsikan atau melukiskan suatu benda atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca menyaksikan benda atau peristiwa yang disaksikan atau dialami penyair tersebut.

(e) Irama adalah berkaitan dengan keras lembutnya suara, panjang pendeknya suara, dan tinggi rendahnya suara, perhentian sejenak dan lainnya.

2) Unsur batiniah antara lain:

(a) Tema ialah pokok persoalan yang mendasari dan menjiwai setiap larik puisi.

(b) Rasa ialah sikap pandang (pendapat) penyair terhadap pokok persoalan/tema tertentu.

(c) Nada ialah sikap bahasa penyair terhadap penikmat karyanya. Misalnya ada penyair yang besikap didaktis, persuasive, sinis, rendah diri, dan sebagainya.

(d) Amanat adalah pesan, nasehat, petuah, yang disampaikan oleh penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tak langsung.

2.1.7.5 Ciri-ciri Puisi Anak-anak

Ciri-ciri puisi yang perlu diperhatikan dalam memilih puisi di SD, menurut Rusyana (Faizal dkk, 2009: 7.21) adalah: (a) isi merupakan pengalaman dari dunia anak sesuai umur dan perkembangan jiwa anak; (b) memiliki daya tarik terhadap anak; (c) harus memiliki keindahan lahiriah bahasa; dan (d) perbendaharaan kata yang sesuai dunia anak.

Sedangkan menurut Sutawijaya dkk (dalam Faizal dkk, 2009: 7.21) puisi yang diberikan kepada anak sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra puisi di SD hendaknya memiliki ciri sebagai berikut:

1) Ciri keterbacaan terdiri dari :

(a) Bahasa yang digunakan dapat dipahami anak, kosa kata dikenal oleh anak, susunan kalimatnya sederhana sehingga dapat dipahami oleh anak.

(b) Pesan yang dikandung puisi dapat dibaca dan dipahami anak karena tidak ber-sifat tersembunyi.

2) Ciri Kesesuaian terdiri dari:

(a) Kesesuaian dengan kelompok usia anak, pada usia anak Sekolah Dasar menyukai puisi yang membicarakan kehidupan sehari-hari, petualangan, kehidupan keluarga yang nyata.

(b) Kesesuaian dengan lingkungan sekitar tempat anak berada.

2.1.7.6 Apresiasi Puisi Anak

Sastra anak-anak merupakan karya yang dari segi bahasa memiliki nilai estetis dan dari segi isi mengandung nilai-nilai yang dapat memperkaya pengalaman rohani bagi kalangan anak-anak. Pramuki (dalam Faizal dkk, 2009: 7.3) mengungkapkan bahwa sastra anak-anak adalah karya sastra seperti: prosa, puisi, drama yang isinya mengenai anak-anak, sesuai kehidupan, kesenangan, sifat-sifat, dan perkembangan anak-anak.

Effendi (dalam Faizal dkk, 2009: 7.4) mengemukakan bahwa apresiasi sastra adalah suatu kegiatan menggauli sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa apresiasi puisi adalah penghargaan terhadap karya sastra anak yang terdiri dari puisi, prosa dan drama yang isinya mengenai dunia anak-anak dan dapat dengan mudah dipahami anak-anak.

2.1.8 Pendekatan Saintifik

2.1.8.1 Pengertian Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014: 51) adalah proses pembelajaran yang dirancang supaya secara aktif menemukan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

2.1.8.2 Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Hosnan, 2014:36-37) adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

2.1.8.3 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Menurut Daryono (2014: 60-80) langkah-langkah pendekatan saintifik antara lain:

1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswa, ketika itu pula dia mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari persepektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

4) Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. siswa pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

5) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan member kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dila-

kukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

2.1.9 Model *MM*

2.1.9.1 Pengertian *MM*

MM adalah suatu cara yang digunakan untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dibaca dan dipelajari lalu dituangkan ke dalam sebuah peta konsep (Suprijono, 2013: 106). Sedangkan menurut Silberman (dalam Shoimin, 2014: 104) *MM* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (Shoimin, 2014:104). Dalam *MM* terdapat gambar, warna, garis, dan kata-kata yang bisa menolong untuk lebih baik dalam mengingat, menuangkan ide, menghemat, dan memanfaatkan waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *MM* adalah cara pembelajaran yang kreatif dengan mencatat yang telah dipelajari dengan membuat sebuah peta konsep.

2.1.9.2 Kelebihan dan Kekurangan *MM*

Keunggulan dari model *MM* bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) siswa akan bersemangat dalam belajar karena ada komunikasi yang baik dengan guru, pencatatan lebih kreatif, fleksibel dan menarik; (2) siswa dengan mudah mengingat pelajaran karena hanya memuat kata-kata kunci sehingga pembelajaran akan optimal; (3) subjek yang dipelajari semakin dalam dan luas cakupannya; dan (4) mempersingkat waktu belajar karena memuat kata-kata kunci saja. Sedangkan kelemahan menggunakan model *MM* (Shoimin, 2014: 107) yaitu: (1) hanya siswa yang aktif yang terlibat; (2) tidak seluruh murid belajar; dan (3) jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

2.1.9.3 Langkah-Langkah Pembelajaran *MM*

MM diperkenalkan oleh Buzan. Langkah-langkah model pembelajaran ini (Shoimin, 2014: 106) adalah sebagai berikut.

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk Mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruh seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

- e. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan.
- f. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

Sementara itu, ada tahap-tahap penting yang harus dilalui untuk memulai *MM*, antara lain sebagai berikut (Huda, 2013:308).

- (1) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah-tengah halaman kertas.
- (2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dengan gagasan-gagasan pendukung lain.
- (3) Pilih warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula.
- (4) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas. Ini dimaksudkan agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus ditambahkan.

2.1.10 Media Gambar

2.1.10.1 Pengertian Media Gambar

Kustandi dan sutjipto (2013: 41) menyatakan adalah media pembelajaran yang sering digunakan untuk menyampaikan pesan menyangkut indera penglihatan. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 263) media gambar adalah media sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan murah harganya. Gambar mudah dimengerti, dan di-

nikmati oleh semua orang di mana-mana. Gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa gambar adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu penyampaian pesan atau informasi yang bersifat murah dan konkret sehingga dapat memperjelas penyampaian dan menarik perhatian.

2.1.10.2 Kelebihan Media Gambar

Kelebihan media grafis ialah sebagai berikut (Kustandi dan sutjipto, 2013: 41), yaitu: (1) sifatnya nyata; (2) dapat memperjelas suatu masalah baik untuk usia muda maupun tua; (3) murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Sedangkan menurut Daryanto (2012: 110) kelebihan media gambar yaitu: (1) mudah dimanfaatkan di dalam media kegiatan belajar mengajar karena praktis; (2) harganya relatif lebih murah; (3) dapat digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu; dan (4) dapat menerjemahkan konsep atau gagasan abstrak menjadi lebih realistik.

2.1.11 Teori Yang Mendasari Model *MM* Berbantuan Media Gambar

Teori belajar yang mendasari pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan gambar, diantaranya sebagai berikut.

1) Teori belajar konstruktivisme

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *MM* adalah teori konstruktivisme. Menurut Rifa'I dan Anni (2011: 225) esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivistik memandang bahwa siswa secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dalam merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak berlaku lagi.

Pembelajaran konstruktivisme ini akan berhasil apabila siswa aktif belajar. Cara yang dapat ditempuh adalah lingkungan belajar harus menunjukkan suasana yang demokratis, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa melakukan kegiatan belajar mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggali sendiri pengetahuan yang telah dimilikinya untuk kemudian dikolaborasikan dengan

pengetahuan baru yang baru didapatnya, dengan teori pembelajaran ini siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi yang telah didapat sebelumnya.

Model *MM* ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme karena pembelajaran ini berpusat pada siswa, siswa adalah penentu isi puisi karena puisi yang dibuat adalah bentuk dari pengalaman mereka sendiri, sedangkan dalam pembelajaran pendidik hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Berbantuan media gambar dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi dari mendeskripsikan gambar, sehingga siswa dapat menuliskan puisi dari kata-kata mendeskripsikan gambar yang dibuat dalam bentuk *MM* sehingga menjadi sebuah puisi.

2) Teori belajar kognitif

Menurut teori belajar kognitif, belajar dinyatakan sebagai proses pem-fungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Belajar pada diri manusia ditekankan pada proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan (Suprijono, 2012:22).

Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget (dalam Suprijono, 2012: 22) terbagi menjadi empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- (a) Tahap sensori-motor, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 0-2 tahun. Ciri pokok perkembangan berdasarkan tindakan langkah demi langkah.

- (b) Tahap pre-operasional, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 2-7 tahun. Ciri pokok perkembangan, anak mulai menggunakan simbol/bahasa.
- (c) Tahap konkret operasional, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 8-11 tahun. Ciri pokok perkembangan, dalam tahap ini anak sudah mulai melakukan operasi dan dapat mulai dapat berpikir rasional. Anak mulai bertambah kemampuan yang disebut satuan langkah berfikir sehingga mampu mengambil keputusan secara logis.
- (d) Tahap operasi formal, yaitu perkembangan ranah kognitif yang terjadi pada usia 11 tahun ke atas. Pada tahap ini anak dapat menggunakan operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks.

Sesuai dengan uraian tersebut dapat diketahui bahwa anak usia sekolah dasar kelas V berada pada tahap operasi formal yang termasuk pada usia 11 tahun ke atas, penggunaan media gambar dapat membantu anak menggunakan operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks. Media gambar dapat membantu siswa menyalurkan imajinasinya untuk menemukan ide-ide dalam menyusun kosakata dan merangkainya menjadi sebuah puisi.

2.1.12 Penerapan Model *MM* Berbantuan Media Gambar pada Pembelajaran

Menulis Puisi Bebas

Langkah-langkah penerapan model *MM* berbantuan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V-B SDN Bendan Ngisor adalah sebagai berikut.

- a) Guru melaksanakan kegiatan pra pembelajaran.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- c) Guru menjelaskan materi tentang puisi secara singkat
- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi (mengumpulan informasi, menanya).
- e) Guru membentuk kelompok secara berpasangan.
- f) Guru menampilkan sebuah gambar sesuai tema.
- g) Siswa memperhatikan gambar yang di pasang di papan tulis oleh guru (mengamati).
- h) Guru meminta seseorang dari pasangan itu mendeskripsikan gambar dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran (menalar).
- i) Siswa bersama pasangannya untuk membuat *MM* dari hasil mendeskripsikan gambar (mencoba).
- j) Siswa bersama pasangannya membuat puisi dari mengembangkan *MM* yang telah dibuat.
- k) Siswa mendeklamasikan puisinya di depan kelas (mengkomunikasikan).
- l) Kelompok lain mendengarkan dan memberikan tanggapan.
- m) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah maju.
- n) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.
- o) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

2.1 Kajian Empiris

Peneliti menggunakan model *MM* dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti disebutkan dibawah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftachurrochmah pada tahun 2012 berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menemukan bahwa setelah dilaksanakan siklus I sampai dengan siklus III pembelajaran tentang menulis narasi meningkat. Hal ini dibuktikan bahwa skor rata-rata penerapan metode *MM* terhadap siswa pada siklus I mencapai 71,91, sedangkan pada siklus II mencapai 86,5, dan pada siklus III mencapai 89. Skor rata-rata penerapan metode *MM* terhadap siswa mencapai 82,4 dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tika Wulandari pada tahun 2011 berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tanah dan Batuan”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *MM* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V SD N Ngombakan 01 Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan Pada kondisi awal sebelum guru menerapkan metode *MM*, nilai hasil belajar IPA siswa dengan ketuntasan klasikal pada kondisi awal 55% dengan rincian 16 peserta didik memiliki nilai di atas KKM dan 13 peserta didik masih di bawah KKM. Setelah dilaksanakan

pembelajaran dengan menggunakan metode *MM* terjadi peningkatan. ketuntasan klasikal meningkat dari 55% menjadi 80% dengan rincian 24 peserta didik memiliki nilai diatas KKM dan 5 peserta didik memiliki nilai di bawah KKM. Karena belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 85 % peserta didik mencapai KKM, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II, ketuntasan klasikal meningkat menjadi 89,6% dengan rincian 26 peserta didik memiliki nilai di atas KKM dan 3 peserta didik di bawah KKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunik Sari Asih pada tahun 2012 berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Metode *Mind Mapping*”. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Sine 01 Sragen pada kondisi awal masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes prasiklus dimana hanya 19 siswa dari 49 siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari KKM yaitu 70 sedangkan 30 siswa lainnya belum mencapai nilai sama dengan atau lebih dari KKM. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis deskripsi dengan menerapkan metode *MM*. Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 36 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 74,5. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 42 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 78,8. Pada siklus III siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 46 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 84,6.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Tri Anggarini pada tahun 2011 berjudul “Penggunaan Metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi”. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi awal. Dari 16 siswa 12 diantaranya dibawah KKM dan 4 siswa yang mencapai KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 51 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai 64,75. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan metode *MM*. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus I menunjukkan bahwa ada 12 siswa yang mencapai batas nilai KKM dan 4 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai terendah 51, nilai tertinggi 80 dan rata-rata nilai 71,4. Setelah dilakukan analisa mengenai kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka pada siklus II dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran *MM*, menunjukkan bahwa ada 14 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai terendah 63, nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai 81,3. Hal ini menunjukkan bahwa sampai dengan siklus II sudah mencapai bahkan melebihi indikator kinerja yaitu 80% dari seluruh siswa nilainya mencapai KKM, maka siklus dihentikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang Wen-Cheng pada tahun 2010 berjudul *A Brief Review On Developing Creative Thinking In Young Children By Mind Mapping*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan pikiran dapat dite-rapkan oleh anak-anak muda untuk mengembangkan pemikiran kreatif mereka. Sebab *MM* tidak

dibatasi oleh kebangsaan dan bahasa dan alat terbaik untuk anak-anak untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ozgul Keles pada tahun 2012 berjudul *Elementary Teacher' Views on Mind Mapping*. Hasil penelitian menemukan bahwa menggunakan pemetaan pikiran dapat membantu guru dalam meningkatkan instruksi mereka, perencanaan dan pelajaran mengevaluasi dan membuat kuliah lebih menghibur.

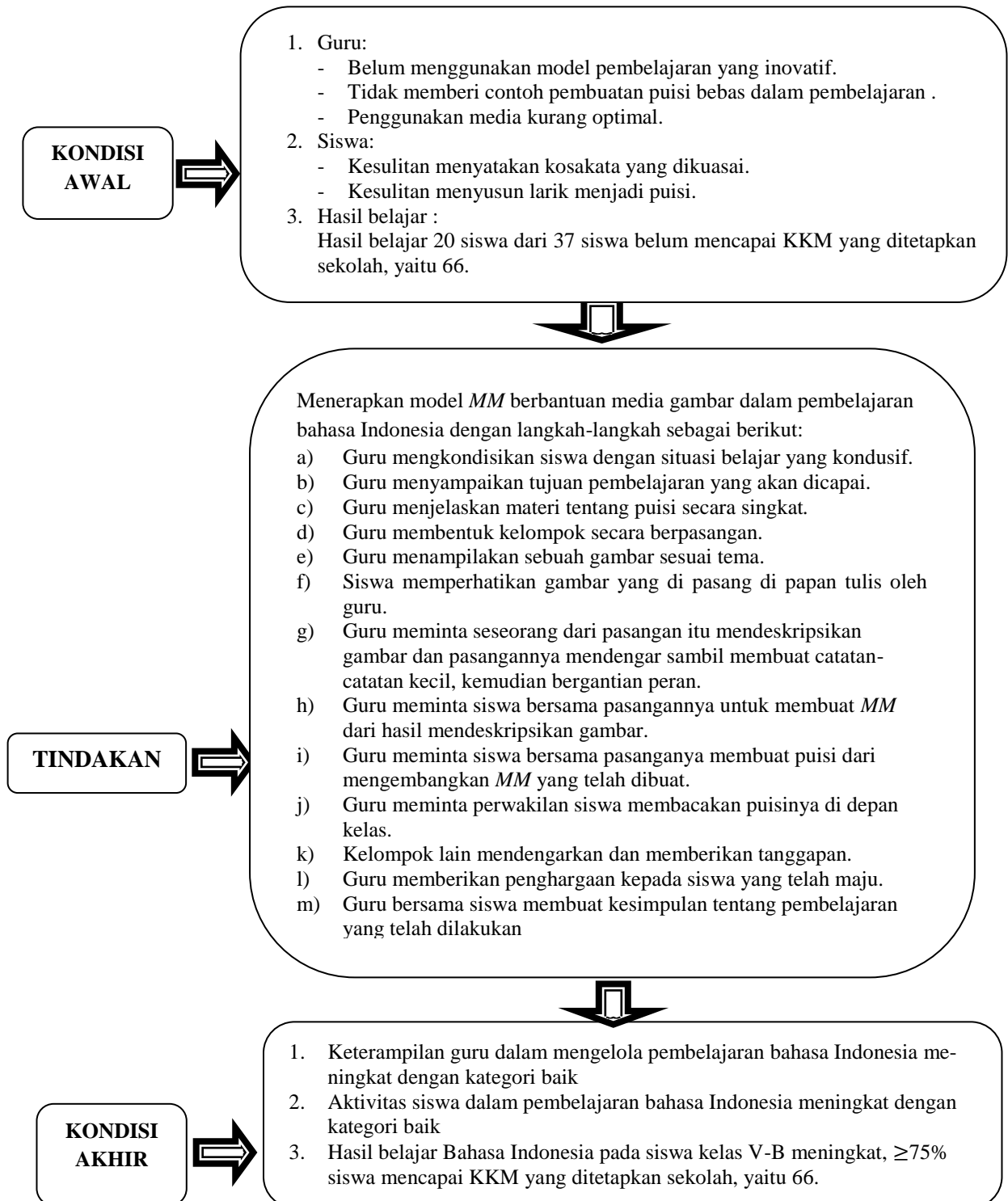
Penelitian yang dilakukan oleh Omid Tabatabaei pada tahun 2014 berjudul *The Effect of Concept Mapping on Iranian Pre-Intermediate L2 Reading Comprehension*. Hasil penelitian yang dilakukan di salah satu lembaga bahasa di Shiraz oleh peserta 30 siswa menunjukkan bahwa pemetaan konsep dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Azmussya'in pada tahun 2014 berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar." Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis menggunakan pendekatan proses dengan media gambar pada siswa kelas II SDN 3 Sakra Lombok Timur NTB meningkat. Peningkatan keterampilan menulis tersebut diketahui dari hasil observasi dan tes unjuk kerja menulis siswa. Berdasarkan evaluasi hasil tes menulis siswa yang dilaksanakan. Penelitian mengungkapkan bahwa rerata hasil keterampilan menulis

siswa pada Siklus I persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 68,3%, meningkat pada siklus II menjadi 75%.

Berdasarkan kajian empiris tersebut, menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian tersebut sebagai acuan untuk mendasari penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas V-B SD Negeri Bendan Ngisor”.

2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

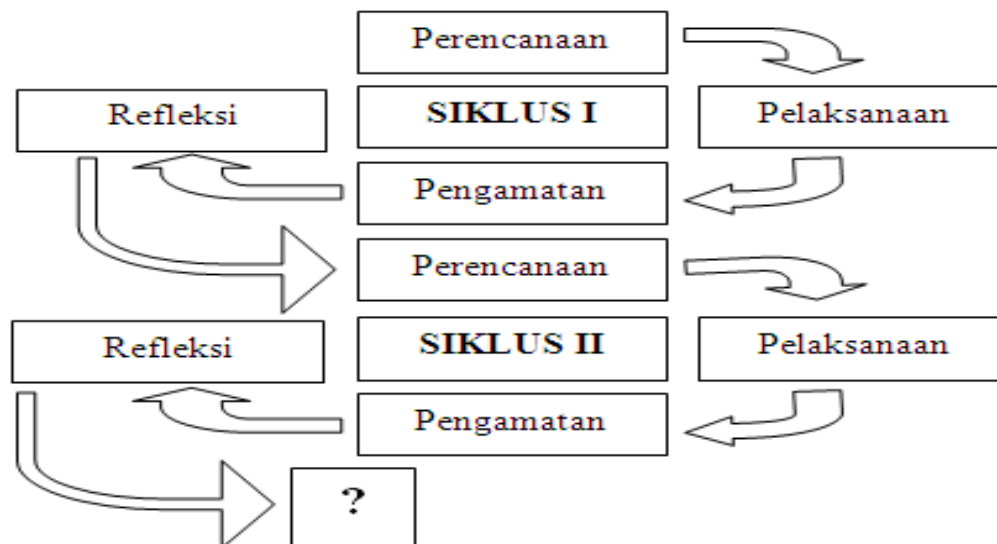
Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh suatu hipotesis bahwa penerapan model *MM* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 3), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun langkah-langkah PTK setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini merupakan skema langkah-langkah dalam PTK.



Bagan 3.1

Langkah-langkah PTK menurut Kemmis Taggart (dalam Arikunto, 2010:16)

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2010:17). Arikunto (2010:18) menambahkan bahwa dalam tahap ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Adapun tahapan perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pembelajaran bersama tim kolaborasi. Pada penelitian ini materi yang akan dikaji yaitu keterampilan menulis puisi bebas.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, perencanaan media pembelajaran, lembar kerja kelompok, kisi-kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, dan penskoran sesuai dengan indikator dan materi yang telah ditetapkan dengan menggunakan model *MM* berbantuan media gambar.
- 3) Menyiapkan sumber materi dan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi yang berupa soal evaluasi.

- 5) Menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan keterampilan guru, catatan lapangan, serta kamera untuk mendokumentasikan data penelitian.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas, guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto, 2010: 18).

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu melalui model *MM* berbantuan media gambar. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit.

3.1.3 Pengamatan (Observing)

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat melaksanakan tindakan. Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif dan data kuantitatif (Trianto, 2012:78).

Tahap observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas VB SD Negeri Bendan Ngisor untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *MM* berbantuan

media gambar. Tahap pengamatan dilaksanakan menggunakan instrumen pengumpul data yang berupa lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa yang telah dibuat. Peneliti juga melaksanakan pengamatan terhadap tes hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi bebas.

3.1.4 Refleksi

Menurut Arikunto (2010:19), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Kegiatan refleksi ini dilaksanakan dengan mengkaji proses pembelajaran mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa SDN Bendan Ngisor. Apabila pada siklus sebelumnya belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, maka guru bersama tim kolaborator harus mengkaji kembali kekurangan dan mencatat daftar permasalahan, kemudian membuat rencana perbaikan untuk tindak lanjut siklus berikutnya yang mengacu pada siklus sebelumnya.

3.2 Siklus Penelitian

3.2.1 Siklus I

Penelitian pada siklus I terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1.1 Perencanaan

- 1) Menyusun RPP sesuai penerapan model *MM* berbantuan media gambar dengan materi menulis puisi bebas.

Tabel 3.1 Pemetaan SK, KD, Indikator Siklus I

Standar Kompetensi	8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.
Kompetensi Dasar	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
Indikator	8.3.1. Membuat <i>MM</i> sesuai dengan tema. 8.3.2. Membuat puisi dari hasil mengembangkan <i>MM</i>
Media	Gambar tema pahlawan

- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar pahlawan.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar catatan lapangan;
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi berupa tes tertulis.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - (a) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.

- (b) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - (c) Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, yaitu dengan melakukan tanya jawab, “Siapakah yang suka menulis? Apa yang biasa kalian tulis? Adakah yang suka menulis puisi? Siapa yang pernah menulis puisi?”.
 - (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan inti (35 menit)
- (a) Guru membacakan sebuah puisi.
 - (b) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai puisi tersebut (menalar, mengkomunikasikan).
 - (c) Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi secara singkat mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur dalam puisi.
 - (d) Siswa mengamati guru menampilkan sebuah gambar, guru bersama siswa menyebutkan kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan gambar (mengamati).
 - (e) Guru menunjukkan sebuah *MM* sesuai dengan gambar.
 - (f) Guru menampilkan contoh puisi dari tema gambar tersebut.
 - (g) Guru menampilkan gambar dengan tema lain.
 - (h) Guru membentuk kelompok secara berpasangan.
 - (i) Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk mendeskripsikan gambar dengan membuat *MM* (mengamati, mencoba).
 - (j) Siswa membuat puisi dari kata-kata hasil mendeskripsikan gambar (mencoba).

- (k) Perwakilan siswa membacakan hasil karya puisinya (mengkomunikasikan).
 - (l) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain yang ingin menanggapi.
- 3) Kegiatan akhir (25 menit)
- (a) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.
 - (b) Siswa mengerjakan lembar evaluasi (mencoba).
 - (c) Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila ada yang belum dipahami.
 - (d) Salam dan doa penutup.

3.2.1.3 Observasi

Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kolaborator dan teman sejawat. Observasi pada siklus satu dilakukan untuk:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.
- 3) Mengamati keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.

3.2.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan menganalisis data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I.

- 2) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama berupa guru: (1) belum mengkondisikan siswa; (2) belum memusatkan perhatian siswa; (3) belum jelas dalam menyampaikan materi; (4) belum memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas; (5) belum memberikan arahan dengan jelas cara mengerjakan lembar kerja; (6) belum memberi contoh mendeskripsikan gambar; (7) belum menegur siswa bila terjadi penyimpangan; (8) belum memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan; (9) belum memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi; (10) belum membimbing siswa untuk mengingat kembali cara menulis puisi dari mengembangkan *MM*; (11) belum memberi motivasi berupa benda; (12) belum memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi; (13) belum melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan; (14) belum melakukan tindak lanjut.
- 3) Peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan perbaikan atau tindak lanjut untuk siklus II revisi berupa: (1) mengkondisikan siswa; (2) memusatkan perhatian siswa; (3) jelas dalam menyampaikan materi; (4) memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas; (5) memberikan arahan dengan jelas cara mengerjakan lembar kerja; (6) memberi contoh mendeskripsikan gambar; (7) menegur siswa bila terjadi penyimpangan; (8) memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan; (9) memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi; (10) membimbing siswa untuk mengingat kembali cara menulis puisi dari mengembangkan *MM*; (11) memberi motivasi berupa benda; (12) memberi ke-

sempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi; (13) melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan; (14) melakukan tindak lanjut.

3.2.2 Siklus II

Penelitian pada siklus II terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

3.2.2.1 Perencanaan

- 1) Menyusun RPP sesuai penerapan model *MM* berbantuan media gambar dengan materi menulis puisi bebas.

Tabel 3.1 Pemetaan SK, KD, Indikator Siklus II

Standar Kompetensi	8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.
Kompetensi Dasar	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
Indikator	8.3.1. Membuat <i>MM</i> sesuai dengan tema. 8.3.2. Membuat puisi dari hasil mengembangkan <i>MM</i>
Media	Gambar tema berlibur

- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar berlibur.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar catatan lapangan;
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi berupa tes tertulis.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - (a) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - (b) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - (c) Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, yaitu dengan melakukan tanya jawab, “Siapakah yang suka berlibur? tempat wisata apa yang pernah kalian kunjungi? dengan siapa kalian berlibur? apakah kalian senang jika berlibur?”.
 - (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - (e) Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Kegiatan inti (35 menit)
 - (a) Guru menjelaskan materi secara singkat mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur dalam puisi.
 - (b) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi (menalar)
 - (c) Guru menampilkan gambar.
 - (d) Guru mengingatkan kembali cara membuat MM.
 - (e) Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami.
 - (f) Guru membentuk kelompok secara berpasangan.
 - (g) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar (mengamati).

- (h) Guru memberi tugas kelompok dan menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja
 - (i) Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk mendeskripsikan gambar dengan membuat MM (mencoba).
 - (j) Siswa membuat puisi dari kata-kata hasil mendeskripsikan gambar (mencoba).
 - (k) Perwakilan siswa membacakan hasil karya puisinya (mengkomunikasikan).
 - (l) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain yang ingin menanggapi.
 - (m) Siswa menerima penghargaan dari guru yang telah maju membacakan puisi hasil karya kelompok.
- 3) Kegiatan akhir (25 menit)
- (a) peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.
 - (b) siswa mengerjakan lembar evaluasi (mencoba)
 - (c) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.
 - (d) Salam dan doa penutup.

3.2.2.3 Observasi

Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kolaborator dan teman sejawat. Observasi pada siklus dua dilakukan untuk:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.

- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.
- 3) Mengamati keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.

3.2.2.4 Refleksi

Pada tahap refleksi siklus dua, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan menganalisis data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II.
- 2) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama berupa guru: (1) belum mengkondisikan siswa; (2) belum memusatkan perhatian siswa; (3) belum menggunakan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi; (4) belum memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas; (5) belum menegur siswa bila terjadi penyimpangan; (6) belum memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan; (7) belum memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi; (8) belum memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi; (9) belum melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan; dan (10) belum melakukan tindak lanjut.
- 3) Peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan perbaikan atau tindak lanjut untuk siklus II revisi berupa: (1) mengkondisikan siswa; (2) memusatkan perhatian siswa; (3) menggunakan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi; (4) memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas; (5) menegur siswa bila terjadi penyimpangan; (6) memberikan pen-

jelasan jika siswa mengalami kesulitan; (7) memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi; (8) memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi; (9) melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan; (10) melakukan tindak lanjut.

3.2.3 Siklus III

Penelitian pada siklus III terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Lebih rinci dijelaskan sebagai berikut.

3.2.3.1 Perencanaan

- 1) Menyusun RPP sesuai penerapan model *MM* berbantuan media gambar dengan materi menulis puisi bebas.

Tabel 3.3 Pemetaan SK, KD, Indikator Siklus III

Standar Kompetensi	8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.
Kompetensi Dasar	8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.
Indikator	8.3.1. Membuat <i>MM</i> sesuai dengan tema. 8.3.2. Membuat puisi dari hasil mengembangkan <i>MM</i>
Media	Gambar tema hewan kesukaan.

- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar hewan kesukaan.

- 3) Menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan lembar catatan lapangan;
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal evaluasi berupa tes tertulis.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - (a) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.
 - (b) Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.
 - (c) Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, yaitu dengan melakukan tanya jawab, “Siapakah yang suka berlibur? tempat wisata apa yang pernah kalian kunjungi? dengan siapa kalian berlibur? apakah kalian senang jika berlibur?”.
 - (d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - (e) Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dipelajari.
- 2) Kegiatan inti (35 menit)
 - (a) Guru menjelaskan materi secara singkat mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur dalam puisi.
 - (b) Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi (menalar)
 - (c) Guru menampilkan gambar.
 - (d) Guru mengingatkan kembali cara membuat *MM*.
 - (e) Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami.

- (f) Guru membentuk kelompok secara berpasangan.
 - (g) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar (mengamati).
 - (h) Guru memberi tugas kelompok dan menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja.
 - (i) Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk mendeskripsikan gambar dengan membuat *MM* (mencoba).
 - (j) Siswa membuat puisi dari kata-kata hasil mendeskripsikan gambar (mencoba).
 - (k) Perwakilan siswa membacakan hasil karya puisinya (mengkomunikasikan).
 - (l) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain yang ingin menanggapi.
 - (m) Siswa menerima penghargaan dari guru yang telah maju membacakan puisi hasil karya kelompok.
- 3) Kegiatan akhir (25 menit)
- (a) peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.
 - (b) siswa mengerjakan lembar evaluasi (mencoba)
 - (c) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.
 - (d) Salam dan doa penutup.

3.2.3.3 Observasi

Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kolaborator dan teman sejawat. Observasi pada siklus dua dilakukan untuk:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.
- 3) Mengamati keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar.

3.2.3.4 Refleksi

Pada tahap refleksi siklus dua, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan menganalisis data keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus III.
- 2) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama berupa guru: (1) belum menggunakan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi; (2) belum menegur siswa bila terjadi penyimpangan; (3) belum memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi; (4) belum memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi; dan (5) belum melakukan tindak lanjut.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Namun peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan perbaikan atau tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan dengan revisi berupa: (1) menggunakan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi; (2) menegur siswa bila terjadi penyimpangan dengan tegas; (3) memberikan motivasi siswa dalam pembelajaran; (4) memberi ke-

sempatan dan memancing untuk bertanya atau memberi tanggapan kepada kelompok lain; dan (5) melakukan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V-B sebanyak 37 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bendan Ngisor.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *MM* dengan berbantuan media gambar.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *MM* dengan berbantuan media gambar.
3. Hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *MM* dengan berbantuan media gambar.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, harganya berubah-ubah atau bersifat variabel (Sudjana, 2005: 4). Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa keterampilan siswa SD Negeri Bendan Ngisor dalam menulis puisi bebas.

3.5.1.2 Data kualitatif

Data kualitatif adalah bahan keterangan yang tidak berwujud angka (Sudijono, 2010: 1). Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas, aktivitas siswa, angket respon siswa, dan catatan lapangan serta dokumentasi pembelajaran menulis puisi menggunakan model *MM* berbantuan media gambar.

3.5.2 Sumber Data

3.5.2.1 Siswa

Sumber data siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor sebanyak 37 siswa terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan hasil ketrampilan menulis puisi bebas.

3.5.2.2 Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru dan catatan lapangan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *MM* berbantuan media gambar.

3.5.2.3 Data dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal skor hasil tes, skor hasil evaluasi, hasil pengamatan, video, dan foto selama pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *MM* berbantuan media gambar.

3.5.2.4 Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa aktivitas siswa, keterampilan guru dan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan nyata yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan pe-

nelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan dan informasi yang benar untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes:

3.5.3.1 Teknik Tes

Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008:1.5). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu materi menulis dalam bentuk keterampilan menulis puisi siswa.

3.5.3.2 Teknik Nontes

Hamdani (2011: 316) berpendapat bahwa teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes tanpa menggunakan tes. Dalam penelitian ini, teknik nontes dilakukan dengan metode observasi, metode dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan.

3.5.3.2.1 Metode Observasi

Poerwanti (2008: 3) mengatakan bahwa pengamatan atau observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterampilan guru dalam mengelola kelas dan aktivitas siswa

dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *MM* berbantuan media gambar.

3.5.3.2.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, hasil evaluasi siswa, foto dan video pada saat pembelajaran berlangsung.

3.5.3.2.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan laporan tentang kemajuan belajar siswa berupa penggambaran/deskripsi mengenai aspek-aspek yang dialami oleh siswa di sekolah. Catatan ini dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam dan menyeluruh mengenai siswa (Rusman, 2012: 278).

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil keterampilan menulis puisi siswa yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean, median dan modus serta ketuntasan hasil belajar. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai rata-rata kelas

Penghitungan nilai rata-rata kelas dapat diperoleh dengan perhitungan cara berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

keterangan:

Me = mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = jumlah data/ sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas x_i (Sugiyono, 2010: 54)

2) Menghitung Median

Median atau nilai rata-rata pertengahan (Sudijono, 2010: 94) ialah suatu angka yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar. Adapun cara menghitung media adalah sebagai berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan: Md = Median

b = batas bawah, dimana median terletak

n = banyak data

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2012:53)

3) Menghitung Modus

Menurut Sigiyono (2012: 47) modus adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Adapun perhitungan modus adalah sebagai berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan: Mo = Modus

b = batas bawah, dimana modus terletak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

4) Menghitung prosentase ketuntasan hasil belajar klasikal

Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase untuk menentukan ketuntasan siswa. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut (Sudijono, 2010: 43):

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

keterangan:

Σ siswa yang tuntas belajar = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ siswa = jumlah siswa keseluruhan

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu, tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 KKM bahasa Indonesia

Kriteria ketuntasan SDN Bendan Ngisor		Kualifikasi
Individu	Klasikal	
≥ 66	75%	Tuntas
≤ 66	75%	Tidak Tuntas

(KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia Sumber SDN Bendan Ngisor)

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola kelas, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas, wawancara dan catatan lapangan dalam pendekatan saintifik melalui model *MM* berbantuan media gambar dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Data keterampilan guru dan aktivitas siswa diklasifikasikan dalam empat kategori. Menurut Widoyoko (2012: 110) langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor dapat dilakukan sebagai berikut:

menentukan skor terendah (k)

a. menentukan skor tertinggi (m)

- b. mencari median (nilai tengah)
- c. mencari jarak interval
- d. membagi rentang nilai menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

(Poerwanti, 2008: 6.9)

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(Widoyoko, 2012: 110)

Berdasarkan uraian tersebut, kriteria data skor yang diperoleh dapat dikonservasikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Rentang dan Kriteria

Jumlah Skor	Kriteria	Kualifikasi
$(k + 3i) \leq \text{skor} \leq m$	Sangat Baik	Tuntas
$(k + 2i) \leq \text{skor} < (k + 3i)$	Baik	Tuntas
$(k + 1i) \leq \text{skor} < (k + 2i)$	Cukup	Tidak Tuntas
$k \leq \text{skor} < (k + 1i)$	Kurang	Tidak Tuntas

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan skor pada keterampilan guru dan aktivitas siswa yaitu:

Tabel 3.6 Kriteria Keterampilan Guru

Skor Keterampilan Guru	Kriteria	Kualifikasi
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik	Tuntas
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang	Tidak tuntas

Tabel kriteria keterampilan guru diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *MM* berbantuan media gambar dengan rincian perhitungan terlampir.

Tabel 3.7 Kriteria Aktivitas Siswa

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria	Kualifikasi
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 26$	Baik	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup	Tidak tuntas
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang	Tidak tuntas

Tabel kriteria aktivitas siswa diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia mealalui model *MM* berbantuan media gambar dengan rincian perhitungan terlampir.

3.7 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan model *MM* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis

puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *MM* berbantuan media gambar meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *MM* berbantuan media gambar meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
3. Hasil keterampilan menulis puisi bebas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *MM* berbantuan media gambar meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar $\geq 75\%$ dan ketuntasan belajar individu sebesar ≥ 66 .

BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor mengalami peningkatan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan model *MM* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor. Keterampilan guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I guru memperoleh kriteria cukup, pada siklus II memperoleh kriteria baik, dan pada siklus III memperoleh kriteria sangat baik. Keterampilan guru pada setiap siklusnya meningkat ditunjukkan dengan yaitu: (1) melaksanakan pra pembelajaran; (2) menyampaikan materi; (3) membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja; (4) membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar; (5) membimbing siswa dalam membuat *MM* dengan mendeskripsikan gambar; (6) membimbing siswa menulis puisi; dan (7) membimbing siswa mendeklamasikan puisi.
- 2) Penerapan model *MM* berbantuan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN

Bendan Ngisor. Aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai kriteria cukup, siklus II mencapai kriteria baik, dan siklus III mencapai kriteria baik ditunjukkan dengan yaitu: (1) mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran; (2) mengikuti kegiatan pra pembelajaran; (3) memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi; (4) diskusi mendeskripsikan gambar yang dipajang di papan tulis; (5) membuat *MM* berbantuan media gambar; (6) menulis puisi sesuai *MM*; dan (7) melakukan refleksi.

- 3) Penerapan model *MM* berbantuan media gambar dapat keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor. Keterampilan siswa menulis puisi bebas melalui model *MM* berbantuan media gambar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62,2% dengan rata-rata 67,6, meningkat menjadi 73% dengan rata-rata 72,6 pada siklus II. Pada siklus III meningkat lagi dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 83,8% dengan rata-rata 78,4. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 75\%$ siswa kelas V-B SDN Bendan Ngisor mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan mencapai KKM sebesar ≥ 66 .

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan model *MM* berbantuan media gambar perlu direncanakan dengan baik, diantaranya: (1) guru dalam menjelaskan materi supaya jelas dengan suara yang dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas; (2) guru harus lebih tegas dalam menegur siswa yang melakukan penyimpangan; (3) guru memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran dapat dilakukan berupa tanya jawab kepada siswa; (4) guru memancing siswa untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat; dan (5) guru memberitahukan kepada siswa tentang pembelajaran selanjutnya.
- 2) Dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan model *MM* berbantuan media gambar, guru sebaiknya: (1) melakukan pendekatan individual kepada siswa yang kurang berpartisipasi aktif dan kurang disiplin dalam pembelajaran; (2) memberi arahan kepada siswa agar fokus dan menyimak dalam kegiatan presentasi guru maupun siswa; (3) memancing siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat dengan cara bertanya terlebih dahulu.
- 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas dapat dicapai dengan diterapkannya model *MM* berbantuan media gambar. Dengan demikian, model *MM* berbantuan media gambar dapat diterapkan pada sekolah dasar lain dengan tingkat yang sama yang mempunyai permasalahan sama dengan permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Sekolah juga diharapkan untuk memfasilitasi media pembelajaran yang inovatif untuk menunjang pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Aini, Annisa dkk. 2012. Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 1(2): 27
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anggraini, Tri Kurnia dkk. 2011. Penggunaan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 1(3): 34
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asih, Nunik Sari dkk. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Metode *Mind Mapping*. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*. 1(1): 3-4
- Azmussya'ni, Muhammad Nur Wangid. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses Dengan Media Gambar Di Sdn 3 Sakra. *Jurnal Prima Edukasi*. 2(1): 12
- Dalman. 2014. *Keterampilan menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- _____. 2012. *Media pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- _____. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS
- Faisal, M dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD 3 SKS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Heryanto, Dwi. 2013. *Sastra Anak Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keles, Ozgul. 2012. Elementary Teachers' Views on Mind Mapping. *Journal of 02Education*. 4(1): 23
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Miftachurrochmah, Dahlia 2012. Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*. 4(1): 4
- PERMENDIKNAS. 2006. UU NO 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Dasar Dan Menengah. Jakarta: BSNP
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sampi, Titus dkk. 2012. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengarang Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SDN 17 Laman Tanjung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(9): 7-8
- Santosa, Puji dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Somatri, Ating Muhidin, Sambas Ali. 2006. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tabatabaei, Omid. 2014. The Effect of Concept Mapping on Iranian Pre-Intermediate L2 Reading Comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*. 5(6): 1372-1374
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh.Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa
- Wen-Cheng, Wang. A Brief Review On Deeloping Creative Thinking In Young Children By Mind Mapping. *Canadian Center of Science and Education*. 3(3): 233
- Widoyoko, Eko Putra. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wulandari, Tika. 2011. Penerapan Metode Mind Mapping dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Tanah dan batuan. *Jurnal Didaktika Dwija Indria* . 2(7):4

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *MM*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR KELAS V-B SDN BENDAN NGISOR**

Keterampilan Guru	Langkah Pembelajaran melalui model <i>MM</i> Berbantuan Media Gambar	Indikator Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran melalui Model <i>MM</i> Berbantuan Media Gambar
1) Keterampilan membuka pelajaran 2) Keterampilan memberi penguatan 3) Keterampilan bertanya 4) Keterampilan menggunakan variasi 5) Keterampilan menjelaskan 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan 7) Keterampilan mengelola kelas 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 9) Keterampilan menutup pelajaran	1. Guru mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan 2. Guru mengkondisikan siswa dengan situasi belajar yang kondusif 3. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan presensi 4. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya pada siswa 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 6. Guru menjelaskan materi pembelajaran 7. Guru membentuk kelompok berpasangan dua orang 8. Guru menampilkan sebuah gambar dan meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut 9. Guru meminta seorang dari pasangan itu mendeskripsikan gambar dan pasangannya mendengar sambil	1. Melaksanakan pra pembelajaran (1,1), (1,2), 2. Membuka pembelajaran (1,3), (1,4), (1,5) 3. Menyampaikan materi (5,6) 4. Membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja (6,7) 5. Membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar (4,8), (4,9) 6. Membimbing siswa dalam membuat <i>MM</i> dengan mendeskripsikan gambar (8,10) 7. Membimbing siswa menulis puisi (8,11) 8. Membimbing siswa untuk mendeklamasikan puisi

	<p>membuat catatan-catatan kecil, kemudian bergantian peran</p> <p>10. Guru meminta siswa bersama pasangannya membuat <i>MM</i> dari hasil mendeskripsikan gambar</p> <p>11. Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk membuat puisi berdasarkan <i>MM</i> yang telah dibuat</p> <p>12. Guru meminta siswa membacakan puisinya di depan kelas dan teman lain menanggapi</p> <p>13. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang maju ke depan</p> <p>14. Guru bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa</p> <p>15. Guru bersama siswa berdiskusi membuat simpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>16. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p>(4,12), (2,13)</p> <p>9. Menutup Pembelajaran (3,14), (9,15), (9,16)</p>
--	---	---

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN PENETAPAN INDIKATOR AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *MM*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR KELAS V-B SDN BENDAN NGISOR**

Aktivitas Siswa	Langkah Pembelajaran melalui Model <i>MM</i> Berbantuan Media Gambar	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran melalui Model <i>MM</i> Berbantuan Media Gambar
<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Visual activities</i>, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2. <i>Oral activities</i>, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3. <i>Listening activities</i>, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4. <i>Writing activities</i>, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5. <i>Drawing activities</i>, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6. <i>Motor activities</i>, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan bertanya jika kurang jelas (mengamati, menanya) 5. Siswa membentuk kelompok berpasangan 6. Siswa mengamati gambar (mengamati) 7. Salah satu siswa mendeskripsikan gambar dan pasangannya membuat catatan-catatan kecil (mencoba) 8. Siswa bersama pasangannya membuat <i>MM</i> dari mendeskripsikan gambar 9. Siswa bersama pasangannya membuat puisi dari <i>MM</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (8,1) 2. Mengikuti kegiatan pra pembelajaran (2,2), (3,3) 3. Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi (3,4) 4. Diskusi mendeskripsikan gambar yang dipajang di papan tulis (2,5), (1,6), (4,7) 5. Membuat <i>MM</i> berbantuan media gambar (5,8), (6,8) 6. Menulis puisi sesuai dengan <i>MM</i> (4,9) 7. Aktif dalam kegiatan mendeklamasikan puisi (2,10), (7,11) 8. Melakukan refleksi (2,12), (7,13)

<p>konstruksi, model mereparasi, bermain, ber- \kebun, beternak.</p> <p>7. <i>Mental activities</i>, seba- gai contoh misalnya: menanggapi, mengi-ngat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.</p> <p>8. <i>Emotional activities</i>, seperti misalnya, me-naruh minat, merasa bosan, gembira, ber- semangat, bergairah, berani, tenang, gugup.</p>	<p>yang telah dibuat (mencoba, menalar)</p> <p>10. Perwakilan siswa yang ditunjuk guru maju ke depan untuk membacakan puisi (mengkomunikasikan)</p> <p>11. Kelompok lain memper- hatikan dan menanggapi (mengkomunikasikan)</p> <p>12. Siswa bertanya apabila ada materi yang belum dipahami (menanya)</p> <p>13. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan</p>	
--	---	--

LAMPIRAN 3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian**Judul:**

Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model *MM* dengan Media Gambar Pada Siswa Kelas V-B SDN Bendan Ngisor

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model <i>MM</i> berbantuan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pra pembelajaran 2. Membuka pembelajaran 3. Menyampaikan materi 4. Membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja 5. Membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar 6. Membimbing siswa dalam membuat <i>MM</i> dengan mendeskripsikan gambar 7. Membimbing siswa menulis puisi 8. Membimbing siswa untuk mendeklamasikan puisi 9. Menutup pelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Catatan Lapangan 3. Video 4. Foto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model <i>MM</i> berbantuan media gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran 2. Mengikuti kegiatan pra pembelajaran 3. Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi 4. Diskusi mendeskripsikan gambar yang dipajang di papan tulis 5. Membuat <i>MM</i> berbantuan media gambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Catatan Lapangan 3. Video 4. Foto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Catatan lapangan 2. Lembar observasi

		6. Menulis puisi sesuai dengan <i>MM</i> 7. Aktif dalam kegiatan mendeklamasikan puisi 9. Melakukan refleksi		
3.	Keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model <i>MM</i> berbantuan media gambar	1. Membuat <i>MM</i> sesuai tema 2. Membuat puisi dari hasil mengembangkan <i>MM</i>	1. Siswa	1. Penilaian unjuk kerja

LAMPIRAN 4

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar

Siklus

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/semester : V/2

Hari, tanggal :

Petunjuk: berilah tanda cek (√) pada kolom “Tampak” jika deskriptor tampak !

- Jika deskriptor tidak tampak/ tampak 1, maka beri skor 1.
- Jika deskriptor tampak 2, maka beri skor 2.
- Jika deskriptor tampak 3, maka beri skor 3.
- Jika deskriptor tampak 4, maka beri skor 4.

(Arikunto, 2010:285)

No.	Indikator	Deskriptor	Deskriptor Tampak (√)	Skor
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	a. mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran		
		b. berada di kelas sebelum pembelajaran di mulai		
		c. mengkondisikan siswa		
		d. mempersiapkan media yang digunakan		
2.	Membuka pembelajaran	a. salam dan mengecek kehadiran siswa		
		b. melakukan apersepsi		
		c. menyampaikan tujuan pembelajaran		
		d. memusatkan perhatian siswa		
3.	Menyampaikan	a. materi yang disampaikan sesuai		

	Materi	dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan		
		b. kejelasan dalam penyampaian materi yang disampaikan		
		c. penggunaan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi		
		d. memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas		
4.	Membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja	a. membentuk kelompok berpasangan		
		b. memberikan arahan dengan jelas cara mengerjakan lembar kerja		
		c. memberikan arahan untuk bersikap tenang dalam diskusi		
		d. memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok		
5.	Membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar	a. menunjukkan media gambar kepada semua siswa		
		b. memberikan contoh mendeskripsikan gambar		
		c. membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar		
		d. memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya untuk mendeskripsikan gambar		
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind mapping</i> dengan mendeskripsikan gambar	a. memusatkan perhatian siswa pada tema dalam membuat <i>mind mapping</i>		
		b. memberikan arahan cara membuat <i>mind mapping</i> sesuai tema		
		c. menegur siswa bila terjadi penyimpangan		
		d. memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan		
7.	Membimbing siswa menulis	a. memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi		
		b. membimbing siswa untuk		

	puisi	mengingat kembali cara menulis puisi dari mengembangkan <i>mind mapping</i>		
		c. membimbing siswa secara bergantian		
		d. memberi batasan waktu kepada siswa dalam menulis puisi		
8.	Membimbing siswa mendeklamasikan Puisi	a. memberi kesempatan siswa membacakan puisinya didepan kelas		
		b. memberikan pujian terhadap keberanian siswa membacakan puisinya didepan kelas (acungan jempol, elusan, tepuk, dll).		
		c. memberi motivasi berupa benda.		
		d. memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.		
9.	Menutup Pembelajaran	a. menyimpulkan materi yang telah diajarkan		
		b. melakukan evaluasi		
		c. melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan		
		d. melakukan tindak lanjut		
Jumlah Skor				
Kriteria				

Keterangan Penilaian:

$$k = \text{skor terendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$m = \text{skor tertinggi} = 4 \times 9 = 36$$

$$\text{Median (Me)} = \frac{36+9}{2} = \frac{45}{2} = 22,5$$

$$\text{Jarak Interval(i)} = \frac{36-9}{4} = \frac{27}{4} = 6,75$$

$$(k + 3i) = 9 + 3 \times 6,75 = 9 + 20,25 = \mathbf{29,25}$$

$$(k + 2i) = 9 + 2 \times 6,75 = 9 + 13,5 = \mathbf{22,5}$$

$$(k + 1i) = 9 + 1 \times 6,75 = 9 + 6,75 = \mathbf{15,75}$$

Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Skor Keterampilan Guru	Kriteria	Kualifikasi
$29,25 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat Baik	Tuntas
$22,5 \leq \text{skor} < 29,25$	Baik	Tuntas
$15,75 \leq \text{skor} < 22,5$	Cukup	Tidak tuntas
$9 \leq \text{skor} < 15,75$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang,2015

Observer,

.....

LAMPIRAN 5

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus.....

Nama SD : SDN Bendan Ngisor

Kelas/Semester : V / 2

Materi : Menulis Puisi Bebas

Hari/Tanggal :.....

Petunjuk: berilah tanda cek (√) pada kolom “Tampak” jika deskriptor tampak !

- a. Jika deskriptor tidak tampak/tampak 1, maka beri skor 1.
- b. Jika deskriptor tampak 2, maka beri skor 2.
- c. Jika deskriptor tampak 3, maka beri skor 3.
- d. Jika deskriptor tampak 4, maka beri skor 4.

(Arikunto, 2010:285)

No.	Indikator	Deskriptor	Deskriptor Tampak(√)	Skor
1.	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	a. sudah di ruangan kelas setelah bel berbunyi		
		b. menempati tempat duduk masing-masing		
		c. menyiapkan alat tulis		
		d. membawa buku pelajaran		
2.	Mengikuti kegiatan pra pembelajaran	a. memperhatikan apresiasi dari guru		
		b. aktif menanggapi pertanyaan dari guru		
		c. memusatkan perhatian pada pembelajaran		
		d. mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		
3.	Memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi	a. mendengarkan penjelasan guru dengan tenang		
		b. pandangan fokus ke depan papan tulis		
		c. tidak berkeliaran dalam kelas		

		d. bertanya apabila ada yang kurang jelas		
4.	Diskusi mendeskripsikan gambar yang di pajang di papan tulis	a. memperhatikan gambar di papan tulis		
		b. mendeskripsikan kata yang sesuai dengan gambar dengan tanya jawab bersama pasangannya		
		c. berpartisipasi dalam kegiatan diskusi		
		d. tenang ketika diskusi		
5.	Membuat <i>mind mapping</i> berbantuan media gambar	a. membuat <i>mind mapping</i> sesuai dengan tema pada gambar		
		b. menghias <i>mind mapping</i> agar menarik		
		c. <i>mind mapping</i> yang dibuat rapi dan bersih		
		d. bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam membuat <i>mind mapping</i>		
6.	Menulis puisi sesuai dengan <i>mind mapping</i>	a. menulis puisi dari mengembangkan <i>mind mapping</i>		
		b. menulis puisi dengan rapi dan bersih		
		c. bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas		
		d. menyelesaikan tugas tepat waktu		
7.	Aktif dalam kegiatan mendeklamasikan puisi	a. memperhatikan teman mendeklamasikan puisi		
		b. membacakan puisinya didepan kelas		
		c. memberikan tanggapan terhadap puisi teman		
		d. memberi penghargaan kepada teman yang telah membacakan puisi		
8.	Melakukan refleksi	a. bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari		
		b. bertanya apabila ada materi yang belum dipahami		
		c. mengerjakan evaluasi dengan tenang		
		d. bersikap tenang saat guru menutup pembelajaran		
Jumlah Skor				
Kriteria				

Keterangan Penilaian:

$$k = \text{skor terendah} = 1 \times 8 = 8$$

$$m = \text{skor tertinggi} = 4 \times 8 = 32$$

$$\text{Median (Me)} = \frac{32+8}{2} = \frac{40}{2} = 20$$

$$\text{Jarak Interval(i)} = \frac{32-8}{4} = \frac{24}{4} = 6$$

$$(k + 3i) = 8 + 3 \times 6 = 8 + 18 = 26$$

$$(k + 2i) = 8 + 2 \times 6 = 8 + 12 = 20$$

$$(k + 1i) = 8 + 1 \times 6 = 8 + 6 = 14$$

Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria	Kualifikasi
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik	Tuntas
$20 \leq \text{skor} < 26$	Baik	Tuntas
$14 \leq \text{skor} < 20$	Cukup	Tidak tuntas
$8 \leq \text{skor} < 14$	Kurang	Tidak tuntas

Semarang,

Observer,

.....

LAMPIRAN 6

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

Siklus.....

Nama Siswa :
 Nama SD : SD Negeri Bendan Ngisor
 Kelas/Semester : V-B/2
 Hari/Tanggal :

Petunjuk: Baerilah tanda *check* (√) pada kolom *checklist* sesuai hasil karya siswa !

No.	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<i>MM</i>				
2.	Mendeskripsikan gambar				
3.	Diksi				
4.	Tema				
5.	Gaya bahasa				
6.	Kerapian				
Jumlah Skor					

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Semarang, 2015

Peneliti,

.....

DESKRIPTOR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS

No	Indikator	Deskriptor			
		4	3	2	1
1.	<i>MM</i>	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan terlihat menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan cukup menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi tampilan terlihat kurang menarik	<i>MM</i> tidak sesuai dengan tema dan tampilan kurang menarik
2.	Mendeskripsikan gambar	Mendeskripsikan kata lebih dari 8 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 6 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 4 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 2 kata pada <i>MM</i>
3.	Diksi (Pilihan Kata)	Diksi tepat dan bervariasi	Diksi cukup tepat dan cukup bervariasi	Diksi kurang tetapi cukup bervariasi	Diksi sangat kurang
4.	Tema	<i>MM</i> dan judul puisi sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema, tetapi judul puisi kurang sesuai dengan tema	<i>MM</i> dan judul puisi tidak sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi judul puisi tidak ada
5.	Gaya bahasa	Penggunaan bahasa kreatif, tepat dan harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat dan kreatif tetapi kurang harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat, tetapi kurang kreatif dan kurang harmonis	Penggunaan bahasa tidak kreatif, tidak tepat dan tidak harmonis
6.	Kerapian	Tulisan rapi, bersih dan dapat dibaca dengan jelas	Tulisan bersih dan dapat dibaca tetapi kurang rapi	Tulisan kurang rapi dan kurang bersih tetapi masih bisa dibaca	Tulisan tidak rapi, tidak bersih dan tidak dapat dibaca dengan jelas

LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN

**TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS
MELALUI MODEL *MM* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
PADA SISWA KELAS V-B SDN BENDAN NGISOR**

Siklus.....

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Semarang, 2015

Observer,

.....

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

- 8.3.1. Membuat *mind mapping* sesuai tema
 8.3.2. Membuat puisi dari mengembangkan *mind mapping*

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati media gambar, siswa dapat membuat *mind maaping* sesuai tema dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat puisi dari hasil mengembangkan mind mapping dengan tepat.

Karakter yang Diharapkan : Kreatif, , percaya diri, tanggung jawab.

E. Materi Ajar

Pengertian puisi bebas dan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi

F. Metode/ Model/Media/

Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi

Model : *Mind Mapping*

Media : Gambar

G. Sumber Pembelajaran

1. Standar Isi, Permendiknas No.20 tahun 2006.
2. Standar Proses, Permendiknas No.41 tahun 2007.
3. BSE Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 5 karangan Umri Nur'aini dan Indriyani.
4. Depdiknas.2007. *Standar Isi Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas.*

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, yaitu dengan 	10 menit

	<p>melakukan tanya jawab, “Siapakah yang suka menulis? Apa yang biasa kalian tulis? Adakah yang suka menulis puisi? Siapa yang pernah menulis puisi?”.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membacakan sebuah puisi . 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai puisi tersebut (menalar, mengkomunikasikan). 3. Siswa mendengarkan guru menjelaskan materi secara singkat mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur dalam puisi. 4. Siswa mengamati guru menampilkan sebuah gambar, guru bersama siswa menyebutkan kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan gambar (mengamati). 5. Guru menunjukkan sebuah <i>mind mapping</i> sesuai dengan gambar. 6. Guru menampilkan contoh puisi dari 	35 Menit

	<p>tema gambar tersebut.</p> <p>7. Guru menampilkan gambar dengan tema lain.</p> <p>8. Guru membentuk kelompok secara berpasangan.</p> <p>9. Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk mendeskripsikan gambar dengan membuat <i>mind mapping</i> (mengamati, mencoba).</p> <p>10. Siswa membuat puisi dari kata-kata hasil mendeskripsikan gambar (mencoba).</p> <p>10. Perwakilan siswa membacakan hasil karya puisinya (mengkomunikasikan).</p> <p>12. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain yang ingin menanggapi.</p>	
<p>Penutup</p>	<p>(e) Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.</p> <p>(f) Siswa mengerjakan lembar evaluasi (mencoba)</p> <p>(g) Guru memberi kesempatan kepada siswa apabila ada yang belum dipahami.</p> <p>(h) Salam dan doa penutup.</p>	<p>25 Menit</p>

I. Penilaian

1. Porses Penilaian

- a. Tes awal : tidak ada
- b. Tes dalam proses : pada diskusi kelompok
- c. Tes akhir : pada akhir pembelajaran

2. Teknik

Non tes

3. Jenis Penilaian

Unjuk kerja

4. Bentuk Penilaian

Uraian

5. Instrumen Penilaian

Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi bebas

Guru Kelas,



Ratih Juwariah, Ama

NIP. 19860731 20100 2 028

Peneliti,



Ramah Mulyarti

NIM. 1401411501

Mengetahui,

Kepala SDN Bendan Ngisor



Sri Karti, S.Pd

NIP. 19650727 199211 2 001

LAMPIRAN 1

MATERI AJAR

1. Pengertian puisi bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik, bait dan suku kata.

Rima adalah pengulangan bunyi. Contoh rima: mendesir-desir, berayun-ayun.

Irama adalah panjang pendeknya suara, keras lembutnya suara, tinggi rendahnya suara, dan jeda.

2. Unsur-unsur puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni :

1) *Unsur lahiriah (metode puisi)*

- (a) Diksi merupakan kemampuan memilih kata demi kata secara tepat menurut tempatnya yang sesuai dalam suatu jalinan kata yang harmonis dan artistic sehingga sejalan dengan maksud puisinya, baik secara denotatif maupun secara konotatif.
- (b) Gaya bahasa ialah cara atau gaya tertentu yang digunakan penyair untuk menciptakan kesan tertentu, daya bayang, dan nilai keindahan.
- (c) Kata konkret ialah pemakaian kata-kata yang dapat mewakili suatu pengertian secara konkret dengan memilih kata yang khusus.
- (d) Daya bayang ialah kemampuan penyair mendeskripsikan atau melukiskan suatu benda atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca menyaksikan benda atau mengalami peristiwa seperti yang disaksikan atau dialami penyair tersebut.
- (e) Irama adalah berkaitan dengan keras lembutnya suara (tekanan), panjang pendeknya suara (tempo), dan tinggi rendahnya suara (nada), perhentian sejenak (jeda) dan lainnya.

2) *Unsur batiniah (hakikat puisi)*

- (a) Tema ialah pokok persoalan yang mendasari dan menjiwai setiap larik puisi.
- (b) Rasa (feeling) ialah sikap pandang (pendapat) penyair terhadap pokok persoalan/tema tertentu.
- (c) Nada (tones) ialah sikap bahasa penyair terhadap penikmat karyanya. Misalnya ada penyair yang bersikap didaktis, persuasive, sinis, rendah diri, dan sebagainya.
- (d) Amanat adalah pesan, nasehat, petuah, yang disampaikan oleh penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tak langsung.

3. Contoh puisi

Guruku

Kau adalah pelita dalam hidupku

Kau adalah pembimbingku

Meski terkadang membuatmu kesal

Kau tetap membimbingku

Kau selalu memberi warna dihidupku

Kau memberi ilmu dengan segenap hatimu

Kau adalah pahlawan tanpa tanda jasa

Guru kau memberi kesan tersendiri di hidupku

Guru terima kasih atas semua pengorbananmu

Guru engkau akan selalu ku kenang di seumur hidupku

LAMPIRAN 2

Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.

LEMBAR KERJA SISWA

Petunjuk:

1. Amatilah gambar yang dipajang guru didepan kelas!
2. Ungkapkanlah perasaan kalian terhadap pahlawan dalam hidup kalian. Buatlah dalam sebuah *mind mapping* dengan cara menyebutkan kata-kata yang sesuai melalui bantuan gambar! Warnai *mind mapping* kalian agar lebih menarik.
3. Buatlah sebuah puisi sesuai *mind mapping* yng telah kalian buat!

LAMPIRAN 3

LEMBAR JAWABAN

Angota Kelompok:

1.

2.

A large empty rectangular box with a thin black border, intended for students to write their answers to the questions listed above.

LAMPIRAN 4**KISI-KISI SOAL**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V-B/2

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis
dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Indikator	Penilaian				Jumlah Soal
	Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penelitian	Ranah	
8.3.1. Membuat <i>MM</i> sesuai dengan tema	Non Tes	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja	Psikomotor	1
8.3.2. Membuat puisi dari mengembangkan <i>MM</i>	Non Tes	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja	Psikomotor	1

LAMPIRAN 5**LEMBAR EVALUASI SISWA**

Petunjuk:

1. Amatilah gambar yang dipajang guru didepan kelas!
2. Buatlah sebuah *mind mapping* dengan cara menyebutkan kata-kata yang sesuai melalui bantuan gambar! Warnai *mind mapping* kalian agar lebih menarik.
3. Buatlah sebuah puisi sesuai *mind mapping* yang telah kalian buat!

LAMPIRAN 6**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

Siklus.....

Nama Siswa :
 Nama SD : SD Negeri Bendan Ngisor
 Kelas/Semester : V-B/2
 Hari/Tanggal :

Petunjuk: Baerilah tanda *check* (✓) pada kolom *checklist* sesuai hasil karya siswa !

No.	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<i>MM</i>				
2.	Mendeskripsikan gambar				
3.	Diksi				
4.	Tema				
5.	Gaya bahasa				
6.	Kerapian				
Jumlah Skor					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

DESKRIPTOR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS

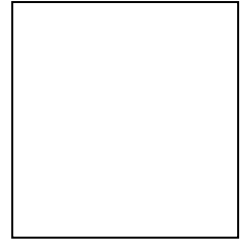
No	Indikator	Deskriptor			
		4	3	2	1
1.	<i>MM</i>	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan terlihat menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan cukup menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi tampilan terlihat kurang menarik	<i>MM</i> tidak sesuai dengan tema dan tampilan kurang menarik
2.	Mendeskripsikan gambar	Mendeskripsikan kata lebih dari 8 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 6 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 4 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 2 kata pada <i>MM</i>
3.	Diksi (Pilihan Kata)	Diksi tepat dan bervariasi	Diksi cukup tepat dan cukup bervariasi	Diksi kurang tetapi cukup bervariasi	Diksi sangat kurang
4.	Tema	<i>MM</i> dan judul puisi sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema, tetapi judul puisi kurang sesuai dengan tema	<i>MM</i> dan judul puisi tidak sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi judul puisi tidak ada
5.	Gaya bahasa	Penggunaan bahasa kreatif, tepat dan harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat dan kreatif tetapi kurang harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat, tetapi kurang kreatif dan kurang harmonis	Penggunaan bahasa tidak kreatif, tidak tepat dan tidak harmonis
6.	Kerapian	Tulisan rapi, bersih dan dapat dibaca dengan jelas	Tulisan bersih dan dapat dibaca tetapi kurang rapi	Tulisan kurang rapi dan kurang bersih tetapi masih bisa dibaca	Tulisan tidak rapi, tidak bersih dan tidak dapat dibaca dengan jelas

LAMPIRAN 7

LEMBAR JAWABAN

NAMA :

NO. :

A large, empty rectangular box with a thin black border, occupying the majority of the lower half of the page. It is intended for the student to write their answer to the question.

Media Gambar



LAMPIRAN 9**SINTAK PEMBELAJARAN****Model Pembelajaran: *Mind Mapping*****Langkah-Langkah** (Shoimin, 2014: 106):

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk Mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruh seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, ke-mudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya de-ngan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan.
- f. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

- 8.3.1. Membuat *mind mapping* sesuai tema
- 8.3.2. Membuat puisi dari mengembangkan *mind mapping*

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati media gambar, siswa dapat membuat *mind maaping* sesuai tema dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat puisi dari hasil mengembangkan *mind mapping* dengan tepat.

E. Materi Ajar

Pengertian puisi dan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi

F. Metode/ Model/Media/

Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi

Model : *Mind Mapping*

Media : Gambar

G. Sumber Pembelajaran

1. Standar Isi, Permendiknas No.20 tahun 2006.
2. Standar Proses, Permendiknas No.41 tahun 2007.
3. BSE Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 5 karangan Umri Nur'aini dan Indriyani.
4. Depdiknas.2007. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing- masing. 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 3. Guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, yaitu dengan melakukan tanya jawab, “Siapakah yang suka berlibur? tempat wisata apa 	10 menit

	<p>yang pernah kalian kunjungi? dengan siapa kalian berlibur? apakah kalian senang jika berlibur?”.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>5. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dipelajari.</p>	
Inti	<p>1. Guru menjelaskan materi secara singkat mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur dalam puisi.</p> <p>2. Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi (menalar)</p> <p>3. Guru menampilkan gambar.</p> <p>4. Guru mengingatkan kembali cara membuat <i>mind mapping</i>.</p> <p>5. Guru bertanya pada siswa mengenai materi yang belum dipahami.</p> <p>6. Guru membentuk kelompok secara berpasangan.</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar (mengamati).</p>	35 Menit

	<p>8. Guru memberi tugas kelompok dan menjelaskan cara mengerjakan lembar kerja</p> <p>9. Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk mendeskripsikan gambar dengan membuat <i>mind mapping</i> (mencoba).</p> <p>10. Siswa membuat puisi dari kata-kata hasil mendeskripsikan gambar (mencoba).</p> <p>11. Perwakilan siswa membacakan hasil karya puisinya (mengkomunikasikan).</p> <p>12. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain yang ingin menanggapi.</p> <p>13. Siswa menerima penghargaan dari guru yang telah maju membacakan puisi hasil karya kelompok.</p>	
Penutup	1. Peserta didik dengan bimbingan guru	25 Menit

	<p>menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu.</p> <p>2. siswa mengerjakan lembar evaluasi (mencoba)</p> <p>3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan.</p> <p>4. Salam dan doa penutup.</p>	
--	---	--

I. Penilaian

1. Porses Penilaian

- a. Tes awal : tidak ada
- b. Tes dalam proses : pada diskusi kelompok
- c. Tes akhir : pada akhir pembelajaran

2. Teknik

Non tes

3. Jenis Penilaian

Unjuk kerja

4. Bentuk Penilaian

Uraian

5. Instrumen Penilaian

Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi bebas

Semarang, 08 April 2015

Guru Kelas,



Ratih Juwariah, Ama

NIP. 19860731 20100 2 028

Penceliti,



Ramah Mulyarti

NIM. 1401411501

Mengetahui,



Sri Murti, S.Pd

Sri Murti, S.Pd

NIP. 19630727 199211 2 001

LAMPIRAN 1

MATERI AJAR

1. Pengertian puisi bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik, bait dan suku kata.

2. Unsur-unsur puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni :

1) *Unsur lahiriah (metode puisi)*

- (a) Diksi merupakan kemampuan memilih kata demi kata secara tepat menurut tempatnya yang sesuai dalam suatu jalinan kata yang harmonis dan artistik sehingga sejalan dengan maksud puisinya, baik secara denotatif maupun secara konotatif.
- (b) Gaya bahasa ialah cara atau gaya tertentu yang digunakan penyair untuk menciptakan kesan tertentu, daya bayang, dan nilai keindahan.
- (c) Kata konkret ialah pemakaian kata-kata yang dapat mewakili suatu pengertian secara konkret dengan memilih kata yang khusus.
- (d) Daya bayang ialah kemampuan penyair mendeskripsikan atau melukiskan suatu benda atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca menyaksikan benda atau mengalami peristiwa seperti yang disaksikan atau dialami penyair tersebut.
- (e) Irama adalah berkaitan dengan keras lembutnya suara (tekanan), panjang pendeknya suara (tempo), dan tinggi rendahnya suara (nada), perhentian sejenak (jeda) dan lainnya.

2) *Unsur batiniah (hakikat puisi)*

- (a) Tema ialah pokok persoalan yang mendasari dan menjiwai setiap larik puisi.
- (b) Rasa (feeling) ialah sikap pandang (pendapat) penyair terhadap pokok persoalan/tema tertentu.

- (c) Nada (tones) ialah sikap bahasa penyair terhadap penikmat karyanya. Misalnya ada penyair yang bersikap didaktis, persuasive, sinis, rendah diri, dan sebagainya.
- (d) Amanat adalah pesan, nasehat, petuah, yang disampaikan oleh penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tak langsung.

LAMPIRAN 2**LEMBAR KERJA SISWA**

Petunjuk:

1. Amatilah gambar yang dipajang guru didepan kelas! Dari gambar tersebut kalian dapat membuat sebuah puisi.
2. Ungkapkanlah perasaan kalian terhadap pengalaman berlibur kalian. Buatlah dalam sebuah *mind mapping* dengan cara menyebutkan kata-kata yang sesuai melalui bantuan gambar! Warnai *mind mapping* kalian agar lebih menarik.
3. Buatlah sebuah puisi sesuai *mind mapping* yang telah kalian buat!

LAMPIRAN 3

LEMBAR JAWABAN

Angota Kelompok:

1.

2.

A large empty rectangular box with a thin black border, intended for students to write their answers to the questions listed above.

LAMPIRAN 4**KISI-KISI SOAL**

Sekolah : SD Negeri Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V-B/2

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis
dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Indikator	Penilaian				Jumlah Soal
	Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penelitian	Ranah	
8.3.1. Membuat <i>MM</i> sesuai dengan tema	Non Tes	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja	Psikomotor	1
8.3.2. Membuat puisi dari mengembangkan <i>MM</i>	Non Tes	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja	Psikomotor	1

LAMPIRAN 5**LEMBAR EVALUASI SISWA****Petunjuk:**

1. Amatilah gambar dibawah ini!



2. Buatlah sebuah *mind mapping* dengan cara menyebutkan kata-kata yang sesuai melalui bantuan gambar! Warnai *mind mapping* kalian agar lebih menarik.
3. Buatlah sebuah puisi sesuai *mind mapping* yang telah kalian buat!

LAMPIRAN 6**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

Siklus.....

Nama Siswa :
 Nama SD : SD Negeri Bendan Ngisor
 Kelas/Semester : V-B/2
 Hari/Tanggal :

Petunjuk: Baerilah tanda *check* (✓) pada kolom *checklist* sesuai hasil karya siswa !

No.	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<i>MM</i>				
2.	Mendeskripsikan gambar				
3.	Diksi				
4.	Tema				
5.	Gaya bahasa				
6.	Kerapian				
Jumlah Skor					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

DESKRIPTOR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS

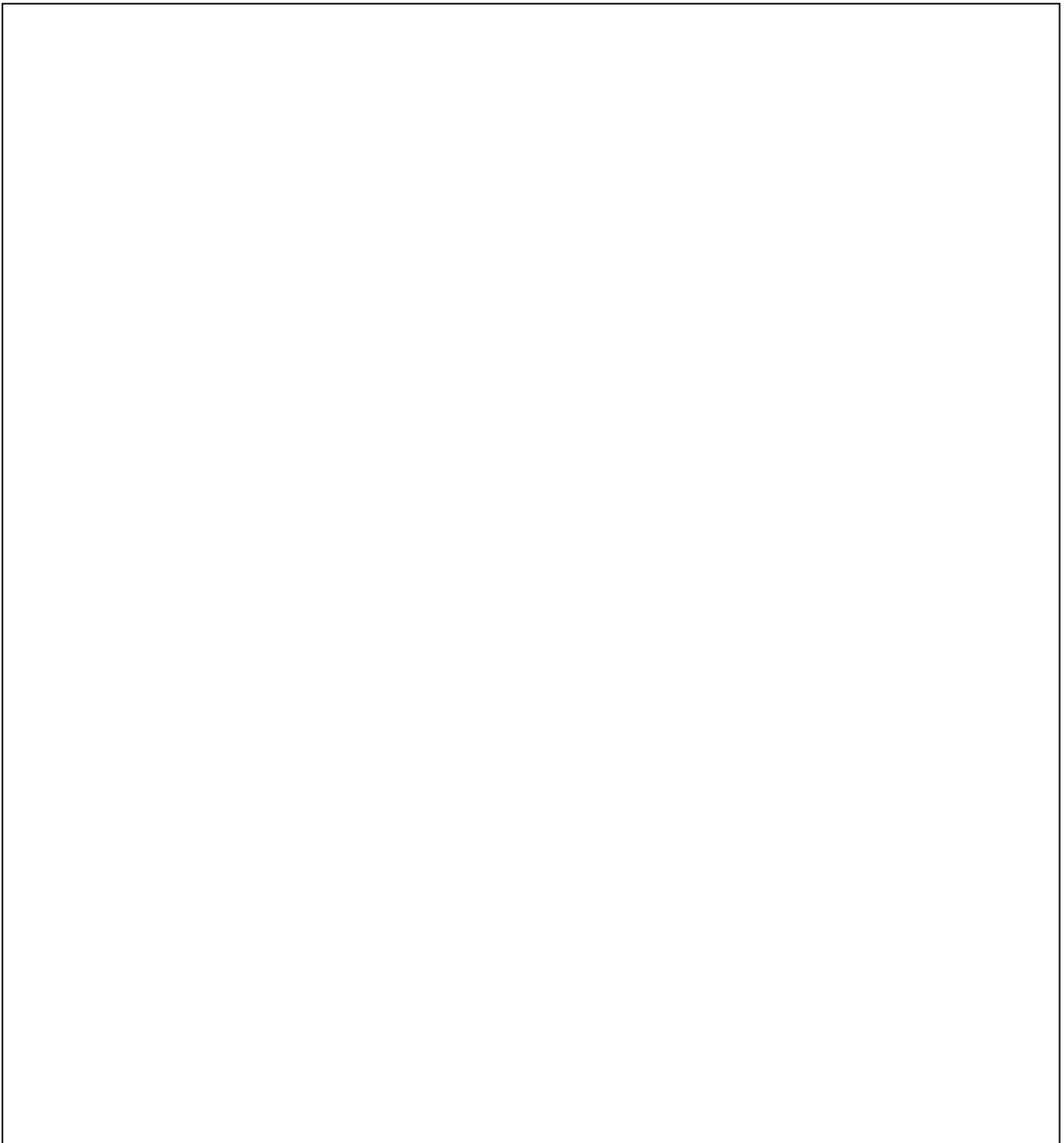
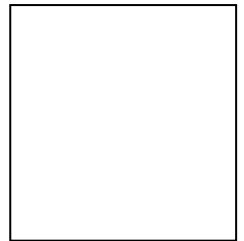
No	Indikator	Deskriptor			
		4	3	2	1
1.	<i>MM</i>	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan terlihat menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan cukup menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi tampilan terlihat kurang menarik	<i>MM</i> tidak sesuai dengan tema dan tampilan kurang menarik
2.	Mendeskripsikan gambar	Mendeskripsikan kata lebih dari 8 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 6 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 4 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 2 kata pada <i>MM</i>
3.	Diksi (Pilihan Kata)	Diksi tepat dan bervariasi	Diksi cukup tepat dan cukup bervariasi	Diksi kurang tetapi cukup bervariasi	Diksi sangat kurang
4.	Tema	<i>MM</i> dan judul puisi sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema, tetapi judul puisi kurang sesuai dengan tema	<i>MM</i> dan judul puisi tidak sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi judul puisi tidak ada
5.	Gaya bahasa	Penggunaan bahasa kreatif, tepat dan harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat dan kreatif tetapi kurang harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat, tetapi kurang kreatif dan kurang harmonis	Penggunaan bahasa tidak kreatif, tidak tepat dan tidak harmonis
6.	Kerapian	Tulisan rapi, bersih dan dapat dibaca dengan jelas	Tulisan bersih dan dapat dibaca tetapi kurang rapi	Tulisan kurang rapi dan kurang bersih tetapi masih bisa dibaca	Tulisan tidak rapi, tidak bersih dan tidak dapat dibaca dengan jelas

LAMPIRAN 7

LEMBAR JAWABAN

NAMA :

NO. :



LAMPIRAN 8

Media Gambar







LAMPIRAN 9

SINTAK PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran: *Mind Mapping*

Langkah-Langkah (Shoimin, 2014: 106):

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk Mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruh seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, ke-mudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya de-ngan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan.
- f. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

LAMPIRAN 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 1x pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

- 8.3.1. Membuat *mind mapping* sesuai tema
- 8.3.2. Membuat puisi dari mengembangkan *mind mapping*

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati media gambar, siswa dapat membuat *mind maaping* sesuai tema dengan benar.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat membuat puisi dari hasil mengembangkan *mind mapping* dengan tepat.

E. Materi Ajar

Pengertian puisi dan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi

F. Metode/ Model/Media/

Metode : Tanya jawab, ceramah, diskusi

Model : *Mind Mapping*

Media : Gambar

G. Sumber Pembelajaran

1. Standar Isi, Permendiknas No.20 tahun 2006.
2. Standar Proses, Permendiknas No.41 tahun 2007.
3. BSE Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 5 karangan Umri Nur'aini dan Indriyani.
4. Depdiknas.2007. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan mengajak berdoa (religius). 2. Mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Siapakah yang suka hewan?adakah yang memiliki hewan kesukaan?hewan apa yang kalian sukai?apakah kalian merawat hewan kesukaan kalian? ” 4. Guru menyampaikan tujuan 	10 menit

	<p>pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>5. Guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dipelajari.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang materi secara singkat mengenai pengertian puisi dan unsur-unsur dalam puisi. 2. Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi (menalar) 3. Guru menampilkan gambar. 4. Guru mengingatkan kembali cara membuat <i>mind mapping</i>. 5. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar (mengamati). 6. Guru meminta siswa bersama teman sebangku untuk mendeskripsikan gambar dengan membuat <i>mind mapping</i> (mencoba) 9. Siswa membuat puisi dari kata-kata hasil mendeskripsikan gambar (mencoba) 10. Perwakilan siswa membacakan hasil karya puisinya (mengkomunikasikan) 12. 	35 Menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari itu. 2. siswa mengerjakan lembar evaluasi (mencoba) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. 4. Sebagai penutup guru mengingatkan siswa untuk mempelajari lebih dalam materi yang telah dipelajari saat itu dan untuk yang akan datang. 5. Salam dan doa penutup. 	25 Menit
----------------	---	-----------------

I. Penilaian

1. Porses Penilaian

- a. Tes awal : tidak ada
- b. Tes dalam proses : pada diskusi kelompok
- c. Tes akhir : pada akhir pembelajaran

2. Teknik

Non tes

3. Jenis Penilaian

Unjuk kerja

4. Bentuk Penilaian

Uraian

5. Instrumen Penilaian

Rubrik penilaian keterampilan menulis puisi bebas

Semarang, 15 April 2015

Guru Kelas,



Ratih Juwariah, Arma

NIP. 19860731 20100 2 028

Peneliti,



Ramah Mulyarti

NIM. 1401411501

Mengetahui,

Sri Bendan Ngisor

Sri Bendan Ngisor, S.Pd
NIP. 19630727 199211 2 001

LAMPIRAN 1

MATERI AJAR

1. Pengertian puisi bebas

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik, bait dan suku kata.

2. Unsur-unsur puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni :

1) *Unsur lahiriah (metode puisi)*

- (a) Diksi merupakan kemampuan memilih kata demi kata secara tepat menurut tempatnya yang sesuai dalam suatu jalinan kata yang harmonis dan artistik sehingga sejalan dengan maksud puisinya, baik secara denotatif maupun secara konotatif.
- (b) Gaya bahasa ialah cara atau gaya tertentu yang digunakan penyair untuk menciptakan kesan tertentu, daya bayang, dan nilai keindahan.
- (c) Kata konkret ialah pemakaian kata-kata yang dapat mewakili suatu pengertian secara konkret dengan memilih kata yang khusus.
- (d) Daya bayang ialah kemampuan penyair mendeskripsikan atau melukiskan suatu benda atau peristiwa sehingga seolah-olah pembaca menyaksikan benda atau mengalami peristiwa seperti yang disaksikan atau dialami penyair tersebut.
- (e) Irama adalah berkaitan dengan keras lembutnya suara (tekanan), panjang pendeknya suara (tempo), dan tinggi rendahnya suara (nada), perhentian sejenak (jeda) dan lainnya.

2) *Unsur batiniah (hakikat puisi)*

- (a) Tema ialah pokok persoalan yang mendasari dan menjiwai setiap larik puisi.
- (b) Rasa (feeling) ialah sikap pandang (pendapat) penyair terhadap pokok persoalan/tema tertentu.

- (c) Nada (tones) ialah sikap bahasa penyair terhadap penikmat karyanya. Misalnya ada penyair yang bersikap didaktis, persuasive, sinis, rendah diri, dan sebagainya.
- (d) Amanat adalah pesan, nasehat, petuah, yang disampaikan oleh penyair dalam karyanya baik secara langsung atau tak langsung.

LAMPIRAN 2**LEMBAR KERJA SISWA**

Petunjuk:

1. Amatilah gambar yang dipajang guru didepan kelas! Dari gambar tersebut kalian dapat membuat sebuah puisi.
2. Ungkapkanlah perasaan kalian terhadap hewan kesukaan kalian. Buatlah dalam sebuah *mind mapping* dengan cara menyebutkan kata-kata yang sesuai melalui bantuan gambar! Warnai *mind mapping* kalian agar lebih menarik.
3. Buatlah sebuah puisi sesuai *mind mapping* yang telah kalian buat!

LAMPIRAN 3**LEMBAR JAWABAN**

Angota Kelompok:

1.

2.

LAMPIRAN 4**KISI-KISI SOAL**

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V-B/2

Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, dan fakta secara tertulis
dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

Indikator	Penilaian				Jumlah Soal
	Teknik Penilaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penelitian	Ranah	
8.3.1. Membuat <i>MM</i> sesuai dengan tema	Non Tes	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja	Psikomotor	1
8.3.2. Membuat puisi dari mengembangkan <i>MM</i>	Non Tes	Penilaian Keterampilan	Unjuk Kerja	Psikomotor	1

LAMPIRAN 5**LEMBAR EVALUASI SISWA****Petunjuk:**

1. Amatilah gambar dibawah ini!



2. Buatlah sebuah *mind mapping* dengan cara menyebutkan kata-kata yang sesuai melalui bantuan gambar! Warnai *mind mapping* kalian agar lebih menarik.
3. Buatlah sebuah puisi sesuai *mind mapping* yang telah kalian buat!

LAMPIRAN 6**RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

Siklus.....

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Bendan Ngisor

Kelas/Semester : V-B/2

Hari/Tanggal :

Petunjuk: Baerilah tanda *check* (✓) pada kolom *checklist* sesuai hasil karya siswa !

No.	Indikator	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<i>MM</i>				
2.	Mendeskripsikan gambar				
3.	Diksi				
4.	Tema				
5.	Gaya bahasa				
6.	Kerapian				
Jumlah Skor					

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

DESKRIPTOR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS

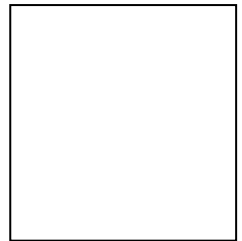
No	Indikator	Deskriptor			
		4	3	2	1
1.	<i>MM</i>	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan terlihat menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema dan tampilan cukup menarik	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi tampilan terlihat kurang menarik	<i>MM</i> tidak sesuai dengan tema dan tampilan kurang menarik
2.	Mendeskripsikan gambar	Mendeskripsikan kata lebih dari 8 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 6 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 4 kata pada <i>MM</i>	Mendeskripsikan kata minimal 2 kata pada <i>MM</i>
3.	Diksi (Pilihan Kata)	Diksi tepat dan bervariasi	Diksi cukup tepat dan cukup bervariasi	Diksi kurang tetapi cukup bervariasi	Diksi sangat kurang
4.	Tema	<i>MM</i> dan judul puisi sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema, tetapi judul puisi kurang sesuai dengan tema	<i>MM</i> dan judul puisi tidak sesuai dengan tema	<i>MM</i> sesuai dengan tema tetapi judul puisi tidak ada
5.	Gaya bahasa	Penggunaan bahasa kreatif, tepat dan harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat dan kreatif tetapi kurang harmonis	Penggunaan bahasa cukup tepat, tetapi kurang kreatif dan kurang harmonis	Penggunaan bahasa tidak kreatif, tidak tepat dan tidak harmonis
6.	Kerapian	Tulisan rapi, bersih dan dapat dibaca dengan jelas	Tulisan bersih dan dapat dibaca tetapi kurang rapi	Tulisan kurang rapi dan kurang bersih tetapi masih bisa dibaca	Tulisan tidak rapi, tidak bersih dan tidak dapat dibaca dengan jelas

LAMPIRAN 7

LEMBAR JAWABAN

NAMA :

NO. :



A large, empty rectangular box with a thin black border, occupying the majority of the lower half of the page. This is the designated area for the student's answer to the question.

LAMPIRAN 8

Media Gambar





LAMPIRAN 9**SINTAK PEMBELAJARAN****Model Pembelajaran: *Mind Mapping*****Langkah-Langkah** (Shoimin, 2014: 106):

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk Mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruh seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, ke-mudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya de-ngan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan.
- f. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

LAMPIRAN 11

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar

Siklus . . . I .

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/semester : V/2

Hari, tanggal : Kamis, 02 April 2015

Petunjuk: berilah tanda cek (√) pada kolom "Tampak" jika deskriptor tampak !

- Jika deskriptor tidak tampak/ tampak 1, maka beri skor 1.
- Jika deskriptor tampak 2, maka beri skor 2.
- Jika deskriptor tampak 3, maka beri skor 3.
- Jika deskriptor tampak 4, maka beri skor 4.

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	a. mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran	✓	3
		b. berada di kelas sebelum pembelajaran di mulai	✓	
		c. mengkondisikan siswa		
		d. mempersiapkan media yang digunakan	✓	
2.	Membuka pembelajaran	a. salam dan mengecek kehadiran siswa	✓	3
		b. melakukan apersepsi	✓	
		c. menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		d. memusatkan perhatian siswa		
3.	Menyampaikan Materi	a. materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓	2
		b. kejelasan dalam penyampaian		

		materi yang disampaikan		
		c. penggunaan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi	✓	
		d. memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas		
4.	Membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja	a. membentuk kelompok berpasangan	✓	2
		b. memberikan arahan dengan jelas cara mengerjakan lembar kerja		
		c. memberikan arahan untuk bersikap tenang dalam diskusi		
		d. memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok	✓	
5.	Membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar	a. menunjukkan media gambar kepada semua siswa	✓	3
		b. memberikan contoh mendeskripsikan gambar		
		c. membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar	✓	
		d. memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya untuk mendeskripsikan gambar	✓	
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind mapping</i> dengan mendeskripsikan gambar	a. memusatkan perhatian siswa pada tema dalam membuat <i>mind mapping</i>	✓	2
		b. memberikan arahan cara membuat <i>mind mapping</i> sesuai tema	✓	
		c. menegur siswa bila terjadi penyimpangan		
		d. memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan		
7.	Membimbing siswa menulis puisi	a. memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi		2
		b. membimbing siswa untuk mengingat kembali cara menulis puisi dari mengembangkan <i>mind mapping</i>		
		c. membimbing siswa secara bergantian	✓	
		d. memberi batasan waktu kepada siswa dalam menulis puisi	✓	
8.	Membimbing siswa	a. memberi kesempatan siswa membacakan puisinya didepan	✓	

	mendeklamasikan Puisi	kelas		2
		b. memberikan pujian terhadap keberanian siswa membacakan puisinya di depan kelas (acungan jempol, elusan, tepuk, dll).	✓	
		c. memberi motivasi berupa benda.		
		d. memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.		
9.	Menutup Pembelajaran	a. menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓	2
		b. melakukan evaluasi	✓	
		c. melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan		
		d. melakukan tindak lanjut		
Jumlah Skor			21	
Kriteria			Cukup	

Semarang, 02 April 2015

Observer,



Ratih Juwariah, Ama

NIP. 19860731 20100 2 028

LAMPIRAN 12

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar

Siklus . . .

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/semester : V/2

Hari, tanggal : Rabu, 08 April 2015

Petunjuk: berilah tanda cek (✓) pada kolom "Tampak" jika deskriptor tampak !

- Jika deskriptor tidak tampak/ tampak 1, maka beri skor 1.
- Jika deskriptor tampak 2, maka beri skor 2.
- Jika deskriptor tampak 3, maka beri skor 3.
- Jika deskriptor tampak 4, maka beri skor 4.

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	a. mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran	✓	3
		b. berada di kelas sebelum pembelajaran di mulai	✓	
		c. mengkondisikan siswa		
		d. mempersiapkan media yang digunakan	✓	
2.	Membuka pembelajaran	a. salam dan mengecek kehadiran siswa	✓	3
		b. melakukan apersepsi	✓	
		c. menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		d. memusatkan perhatian siswa		
3.	Menyampaikan Materi	a. materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓	3
		b. kejelasan dalam penyampaian	✓	

		materi yang disampaikan		
		c. penggunaan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi		
		d. memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas		
4.	Membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja	a. membentuk kelompok berpasangan	✓	3
		b. memberikan arahan dengan jelas cara mengerjakan lembar kerja	✓	
		c. memberikan arahan untuk bersikap tenang dalam diskusi		
		d. memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok	✓	
5.	Membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar	a. menunjukkan media gambar kepada semua siswa	✓	4
		b. memberikan contoh mendeskripsikan gambar	✓	
		c. membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar	✓	
		d. memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya untuk mendeskripsikan gambar	✓	
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind mapping</i> dengan mendeskripsikan gambar	a. memusatkan perhatian siswa pada tema dalam membuat <i>mind mapping</i>	✓	3
		b. memberikan arahan cara membuat <i>mind mapping</i> sesuai tema	✓	
		c. menegur siswa bila terjadi penyimpangan		
		d. memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan	✓	
7.	Membimbing siswa menulis puisi	a. memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi		2
		b. membimbing siswa untuk mengingat kembali cara menulis puisi dari mengembangkan <i>mind mapping</i>	✓	
		c. membimbing siswa secara bergantian	✓	
		d. memberi batasan waktu kepada siswa dalam menulis puisi	✓	
8.	Membimbing siswa	a. memberi kesempatan siswa membacakan puisinya kedepan	✓	

	mendeklamasikan Puisi	kelas		3
		b. memberikan pujian terhadap keberanian siswa membacakan puisinya didepan kelas (acungan jempol, elusan, tepuk, dll).	✓	
		c. memberi motivasi berupa benda.	✓	
		d. memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.		
9.	Menutup Pembelajaran	a. menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓	2
		b. melakukan evaluasi	✓	
		c. melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan		
		d. melakukan tindak lanjut		
Jumlah Skor			26	
Kriteria			Baik	

Semarang, 08 April 2015.

Observer,



Ratih Juwariah, Ama

NIP. 19860731 20100 2 028

LAMPIRAN 13

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar

Siklus . III

Sekolah : SDN Bendan Ngisor

Kelas/semester : V/2

Hari, tanggal : Rabu, 15 April 2015

Petunjuk: berilah tanda cek (√) pada kolom "Tampak" jika deskriptor tampak !

- Jika deskriptor tidak tampak/ tampak 1, maka beri skor 1.
- Jika deskriptor tampak 2, maka beri skor 2.
- Jika deskriptor tampak 3, maka beri skor 3.
- Jika deskriptor tampak 4, maka beri skor 4.

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Melaksanakan pra pembelajaran	a. mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran	✓	4
		b. berada di kelas sebelum pembelajaran di mulai	✓	
		c. mengkondisikan siswa	✓	
		d. mempersiapkan media yang digunakan	✓	
2.	Membuka pembelajaran	a. salam dan mengecek kehadiran siswa	✓	4
		b. melakukan apersepsi	✓	
		c. menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
		d. memusatkan perhatian siswa	✓	
3.	Menyampaikan Materi	a. materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan	✓	3
		b. kejelasan dalam penyampaian	✓	

		materi yang disampaikan		
		c. penggunaan ilustrasi atau contoh dalam menyampaikan materi		
		d. memberikan balikan kepada siswa terhadap materi yang disampaikan apabila kurang jelas	✓	
4.	Membimbing siswa dalam diskusi mengerjakan lembar kerja	a. membentuk kelompok berpasangan	✓	4
		b. memberikan arahan dengan jelas cara mengerjakan lembar kerja	✓	
		c. memberikan arahan untuk bersikap tenang dalam diskusi	✓	
		d. memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kelompok	✓	
5.	Membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar	a. menunjukkan media gambar kepada semua siswa	✓	4
		b. memberikan contoh mendeskripsikan gambar	✓	
		c. membimbing siswa dalam kelompok untuk mendeskripsikan gambar	✓	
		d. memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompoknya untuk mendeskripsikan gambar	✓	
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind mapping</i> dengan mendeskripsikan gambar	a. memusatkan perhatian siswa pada tema dalam membuat <i>mind mapping</i>	✓	3
		b. memberikan arahan cara membuat <i>mind mapping</i> sesuai tema	✓	
		c. menegur siswa bila terjadi penyimpangan		
		d. memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan	✓	
7.	Membimbing siswa menulis puisi	a. memberikan motivasi siswa dalam menulis puisi		3
		b. membimbing siswa untuk mengingat kembali cara menulis puisi dari mengembangkan <i>mind mapping</i>	✓	
		c. membimbing siswa secara bergantian	✓	
		d. memberi batasan waktu kepada siswa dalam menulis puisi	✓	
8.	Membimbing siswa	a. memberi kesempatan siswa membacakan puisinya didepan	✓	

	mendeklamasikan Puisi	kelas		3
		b. memberikan pujian terhadap keberanian siswa membacakan puisinya didepan kelas (acungan jempol, elusan, tepuk, dll).	✓	
		c. memberi motivasi berupa benda.	✓	
		d. memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.		
9.	Menutup Pembelajaran	a. menyimpulkan materi yang telah diajarkan	✓	3
		b. melakukan evaluasi	✓	
		c. melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan	✓	
		d. melakukan tindak lanjut		
Jumlah Skor			3	
Kriteria			Sangat Baik	

Semarang, 15 April 2015

Observer,



Ratih Juwariah, Ama

NIP. 19860731 20100 2 028

LAMPIRAN 14

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

No	Nama	Kemunculan Deskriptor Tiap Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	I.D.S	2	1	2	2	2	2	2	3	16	C
2.	I.S.A	4	3	3	4	2	3	2	3	24	B
3.	R.A.H	2	1	2	2	3	2	1	2	15	C
4.	M.A	3	2	1	2	3	1	2	2	16	C
5.	A.A.K.C	3	3	3	3	2	3	2	2	21	B
6.	A.I	3	3	3	3	3	3	3	2	23	B
7.	A.R	4	2	2	3	3	3	2	2	21	B
8.	A.I.T	3	3	3	4	2	3	2	3	23	B
9.	A.S.Y	1	1	1	1	1	1	1	1	8	D
10.	A.I.P.P	4	4	3	2	3	3	2	2	22	B
11.	C.S	2	1	2	2	2	2	1	1	14	C
12.	D.P	3	3	2	1	2	2	2	1	17	C
13.	D.A.S	4	1	3	2	2	2	1	2	17	C
14.	D.A	4	2	2	2	1	2	1	3	17	C
15.	F.R.A	3	2	2	2	2	2	2	3	18	C
16.	F.T.S	4	3	2	3	3	2	2	2	21	B
17.	F.M.P	3	2	3	3	2	2	2	2	19	C
18.	G.A	2	2	2	2	2	2	1	2	15	C
19.	G.L.Z	3	1	2	2	3	4	3	3	20	B
20.	H.A.T	3	3	2	3	3	3	3	3	21	B
21.	I.S.R	4	2	3	3	3	2	3	3	22	B
22.	L.C.P	3	3	3	4	2	1	2	3	21	B
23.	L.D.S	4	3	3	4	4	3	2	3	26	A
24.	M.R	4	3	3	4	3	3	2	3	25	B
25.	M.J.S	4	3	2	4	2	3	3	3	24	B
26.	M.B.R	3	2	2	3	2	2	1	3	18	C
27.	M.S.M	4	3	2	2	2	3	3	3	21	B
28.	N.S.F	4	2	3	4	2	4	3	2	24	B
29.	P.F.T	4	3	3	4	3	1	2	3	23	B
30.	R.A.K	2	2	2	3	1	2	2	2	18	C
31.	R.Y	3	1	2	3	2	1	1	2	15	C
32.	S.N	4	3	3	4	3	2	2	3	25	B
33.	S.L	4	3	3	4	2	2	2	3	23	B
34.	S.B	3	2	2	2	2	2	1	2	16	C
35.	W.S.L	3	2	2	3	2	2	2	2	18	C
36.	A.N	4	3	3	4	4	3	2	2	25	B
37.	M.B	3	1	1	2	2	2	2	3	16	C
Jumlah										714	
Rata-rata										19,3	
Kriteria										Cukup	

LAMPIRAN 15

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

No	Nama	Kemunculan Deskriptor Tiap Indikator								Jumlah	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	I.D.S	2	2	1	3	1	1	2	2	14	C
2.	I.S.A	4	3	3	4	4	4	2	2	26	A
3.	R.A.H	3	2	1	2	2	2	3	2	17	C
4.	M.A	4	3	2	3	2	2	2	2	20	B
5.	A.A.K.C	4	3	2	4	2	4	3	3	25	B
6.	A.I	4	3	3	4	3	3	2	3	25	B
7.	A.R	4	3	3	4	3	3	2	2	25	B
8.	A.I.T	4	3	3	3	4	4	2	3	26	A
9.	A.S.Y	3	3	1	2	3	2	2	2	18	C
10.	A.I.P.P	4	2	3	4	4	3	2	2	25	B
11.	C.S	3	3	1	2	2	3	1	3	18	C
12.	D.P	4	3	1	3	2	3	2	2	20	B
13.	D.A.S	4	2	2	3	2	3	2	2	20	B
14.	D.A	4	2	2	3	2	3	2	1	19	C
15.	F.R.A	4	3	3	2	3	2	2	3	22	B
16.	F.T.S	3	3	2	4	4	2	1	3	22	B
17.	F.M.P	4	3	2	4	3	3	3	3	25	B
18.	G.A	4	3	1	2	2	2	1	2	17	C
19.	G.L.Z	4	2	2	3	4	2	2	3	22	B
20.	H.A.T	3	3	2	2	3	2	2	2	19	C
21.	I.S.R	4	3	3	4	3	3	2	3	25	B
22.	L.C.P	4	3	3	4	4	3	1	2	24	B
23.	L.D.S	4	3	3	4	3	3	1	3	24	B
24.	M.R	4	4	3	3	4	3	1	2	24	B
25.	M.J.S	4	3	3	3	2	2	2	3	22	B
26.	M.B.R	4	2	1	2	1	1	2	2	15	C
27.	M.S.M	3	3	2	2	4	2	1	2	19	C
28.	N.S.F	4	3	3	3	4	3	1	3	25	B
29.	P.F.T	4	3	3	4	4	1	2	2	23	B
30.	R.A.K	3	3	2	3	2	3	2	2	19	C
31.	R.Y	3	2	2	3	3	2	1	2	18	C
32.	S.N	4	3	3	4	4	3	2	2	25	B
33.	S.L	4	3	3	3	4	3	2	2	25	B
34.	S.B	4	3	2	2	4	2	2	2	21	B
35.	W.S.L	4	2	2	3	2	3	2	3	21	B
36.	A.N	4	3	2	3	4	2	2	3	23	B
37.	M.B	3	2	1	2	4	1	2	3	17	C
Jumlah										792	
Rata-rata										21,4	
Kriteria										Baik	

LAMPIRAN 16

DATA HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS III

No	Nama	Kemunculan Deskriptor Tiap Indikator								Jumlah	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.	I.D.S	3	2	3	2	2	1	2	3	18	C
2.	I.S.A	4	3	3	4	3	4	2	3	26	A
3.	R.A.H	4	2	2	2	2	3	2	2	19	C
4.	M.A	4	3	3	3	2	3	2	3	23	B
5.	A.A.K.C	4	3	3	4	4	4	2	3	27	A
6.	A.I	4	4	2	3	4	4	2	3	26	A
7.	A.R	4	4	3	4	4	4	3	2	27	A
8.	A.I.T	4	3	3	3	3	4	1	3	24	B
9.	A.S.Y	4	4	2	3	4	3	1	2	23	B
10.	A.I.P.P	4	4	3	4	4	4	2	3	27	A
11.	C.S	3	2	1	3	3	4	1	3	20	B
12.	D.P	4	2	2	3	3	4	1	3	22	B
13.	D.A.S	4	3	2	3	4	3	2	2	22	B
14.	D.A	4	3	2	3	3	3	2	2	20	B
15.	F.R.A	4	2	3	2	4	3	2	2	21	B
16.	F.T.S	4	3	3	3	4	3	2	2	23	B
17.	F.M.P	4	4	2	4	4	4	1	3	26	A
18.	G.A	4	3	3	3	3	2	1	2	21	B
19.	G.L.Z	4	3	2	2	4	3	2	3	21	B
20.	H.A.T	4	3	2	3	2	3	3	3	23	B
21.	I.S.R	4	4	2	3	2	4	3	3	25	B
22.	L.C.P	4	4	2	4	4	4	1	3	26	A
23.	L.D.S	4	4	2	4	4	4	2	3	27	A
24.	M.R	4	4	2	4	4	4	2	3	27	A
25.	M.J.S	4	3	3	4	3	3	1	3	24	B
26.	M.B.R	4	2	2	2	2	1	2	2	16	C
27.	M.S.M	4	3	2	3	4	3	3	2	24	B
28.	N.S.F	4	4	2	4	4	4	3	3	27	A
29.	P.F.T	4	4	3	3	4	4	1	2	25	B
30.	R.A.K	3	2	2	3	4	3	2	1	19	C
31.	R.Y	3	3	2	3	2	4	1	1	19	C
32.	S.N	4	4	2	4	4	4	2	2	25	B
33.	S.L	4	4	3	4	4	4	2	3	27	A
34.	S.B	4	2	2	2	4	3	2	2	21	B
35.	W.S.L	4	2	3	4	3	3	1	3	21	B
36.	A.N	4	4	2	4	4	4	2	3	27	A
37.	M.B	4	2	2	2	4	3	3	3	23	B
Jumlah											877
Rata-rata											23,7
Kriteria											Baik

LAMPIRAN 17

DATA PRA SIKLUS



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD KECAMATAN GAJAH MUNGKUR
 SDN BENDAN NGISOR

Alamat : Jl. Lamongan Raya No 60, Sampangan, Semarang

DAFTAR NILAI BAHASA INDONESIA MATERI PUISI
 SISWA KELAS V-B SEMESTER 1
 SD NEGERI BENDAN NGISOR

No.	Nama Siswa	SKOR
1	Ilham Dwi Setiawan	55
2	Ina Setyo Arum	85
3	Ryan Adi Herlambang	50
4	Muhammad Afrizal	50
5	A.A. KomangCandra	50
6	Anggreini Indah	55
7	Anisa Ratasya	66
8	Ardine Ibtihal Tamir	66
9	Aswa Salsabela Yanayir	50
10	Aulia Ika Putri Puspita	85
11	Chrisandito Sebastian	60
12	Daffa Pawahyangan	70
13	Danda Arya Syahputra	60
14	Dewangga Ananta	60
15	Fahchri Rizky Ardhiarta	60
16	Faza Triadi Saputra	60
17	Firda Maya Pratiwi	50
18	Gavin Azarya	60
19	Gyda Leilani Zaneta	60
20	Harya Aditya Tama	60
21	Isnai Syahrul Ramadhan	50
22	Leoni Calista Putri	80
23	Linda Dea Safira	50
24	Maulida Rahma	80

25	Meishita Jasmine Sharira	80
26	Mohamad Bagus Rizal	57
27	Muhammad Shidiq Mulya	73
28	Nafiza Salsabila Faliha	70
29	Peggy FarsbaTintya	80
30	Rafi Adiatma Kurnia	66
31	Rifki Yahya	67
32	Sandra Nabila	60
33	Sausan Lintang	93
34	Syailendra Bintang	67
35	Willy Samudra Laksana	75
36	Azhar Nafi'ah	73
37	Muhammad Basman	60
Rata-Rata		64,6

Semarang , 10 September 2014

Guru Kelas V-B



Ratih Juwariah, S.Pd

NIP. 19860731 201001 2 028

LAMPIRAN 18

**DATA HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
SIKLUS I**

NO.	NAMA SISWA	INDIKATOR						JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	I.D.S	2	3	0	4	0	2	11	46
2	I.S.A	3	3	3	4	4	4	21	88
3	R.A.H	2	2	1	4	1	2	12	50
4	M.A	3	3	1	4	1	3	15	63
5	A.A.K.C	2	3	3	4	4	3	19	79
6	A.I	2	3	3	4	4	3	19	79
7	A.R	3	3	4	4	4	4	22	92
8	A.IT	3	4	3	4	4	3	21	88
9	A.S.Y	-	-	-	-	-	-	0	0
10	A.I.P.P	4	3	3	4	4	4	22	92
11	C.S	2	3	2	4	2	2	15	63
12	D.P	2	3	0	4	0	2	11	46
13	D.A.S	2	3	3	4	4	2	18	75
14	D.A	2	3	3	4	3	2	17	71
15	F.R.A	2	3	2	4	2	2	15	63
16	F.T.S	2	3	2	4	3	3	17	71
17	F.M.P	3	3	3	4	4	3	20	83
18	G.A	2	3	1	4	1	2	13	54
19	G.L.Z	2	3	2	4	2	2	15	63
20	H.A.T	3	3	0	4	0	4	14	58
21	I.S.R	2	3	3	4	4	2	18	75
22	L.C.P	2	4	3	4	4	3	20	83
23	L.D.S	2	3	3	4	4	4	20	83
24	M.R	2	3	4	4	4	3	20	83
25	M.J.S	2	3	3	4	4	3	19	79
26	M.B.R	2	2	2	4	2	3	15	63
27	M.S.M	2	3	0	4	0	2	11	46
28	N.S.F	3	4	3	4	4	3	21	88
29	P.F.T	2	1	0	4	0	4	11	46
30	R.A.K	2	3	3	4	3	3	18	75
31	R.Y	4	3	3	4	2	4	20	83
32	S.N	3	3	3	3	4	2	18	75
33	S.L	2	4	4	4	4	3	21	88
34	S.B	3	3	2	4	2	2	16	67
35	W.S.L	2	3	4	4	3	3	18	75
36	A.N	2	4	3	4	4	4	21	88
37	M.B	2	2	2	4	2	2	14	58

LAMPIRAN 19

**DATA HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
SIKLUS II**

NO.	NAMA SISWA	INDIKATOR						JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	I.D.S	2	2	2	4	2	2	14	58
2	I.S.A	3	3	3	4	3	3	17	71
3	R.A.H	2	4	3	4	2	2	17	71
4	M.A	2	2	3	4	2	1	14	58
5	A.A.K.C	3	4	3	4	3	4	21	88
6	A.I	3	4	3	4	2	4	20	83
7	A.R	4	3	2	4	2	4	19	79
8	A.I.T	3	4	3	4	4	4	22	92
9	A.S.Y	4	3	2	4	2	3	18	75
10	A.I.P.P	4	3	3	4	3	4	21	88
11	C.S	3	4	2	4	2	3	18	75
12	D.P	2	4	2	4	2	2	16	67
13	D.A.S	2	4	2	4	2	2	16	67
14	D.A	2	4	2	4	2	2	15	63
15	F.R.A	3	3	2	4	1	2	15	63
16	F.T.S	2	3	3	4	3	3	18	75
17	F.M.P	4	3	3	4	3	4	21	88
18	G.A	3	2	2	4	2	2	15	63
19	G.L.Z	2	2	2	4	2	3	15	63
20	H.A.T	2	4	2	4	2	3	14	58
21	I.S.R	2	4	2	4	2	4	18	75
22	L.C.P	4	4	2	4	2	4	20	83
23	L.D.S	4	3	3	4	2	4	20	83
24	M.R	4	3	3	4	2	3	19	79
25	M.J.S	3	3	2	4	3	3	18	75
26	M.B.R	2	2	2	4	2	3	15	63
27	M.S.M	2	4	2	4	2	3	17	71
28	N.S.F	4	4	3	4	3	3	21	88
29	P.F.T	4	3	3	4	2	4	20	83
30	R.A.K	3	3	2	4	2	3	17	71
31	R.Y	2	4	2	4	2	2	16	67
32	S.N	4	3	3	4	3	3	20	83
33	S.L	4	4	3	4	2	4	21	88
34	S.B	2	3	2	4	2	2	15	63
35	W.S.L	2	4	2	4	2	2	16	67
36	A.N	4	2	2	4	3	4	19	79
37	M.B	2	2	2	4	2	2	14	58

LAMPIRAN 20

**DATA HASIL PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
SIKLUS III**

NO.	NAMA SISWA	INDIKATOR						JUMLAH	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	I.D.S	2	2	2	4	1	3	14	58
2	I.S.A	3	3	3	4	4	3	20	83
3	R.A.H	2	3	3	4	3	3	18	75
4	M.A	2	2	3	4	2	3	14	58
5	A.A.K.C	3	3	3	4	3	2	18	75
6	A.I	4	3	3	4	3	4	21	88
7	A.R	3	2	3	4	4	4	20	83
8	A.I.T	2	4	3	4	3	2	18	75
9	A.S.Y	3	3	3	4	3	4	20	83
10	A.I.P.P	4	3	3	4	4	4	22	92
11	C.S	2	4	3	4	3	3	19	79
12	D.P	2	4	3	4	3	3	19	79
13	D.A.S	4	3	3	4	3	4	21	88
14	D.A	2	3	3	4	3	2	17	71
15	F.R.A	2	3	2	4	2	2	15	63
16	F.T.S	3	3	3	4	3	3	19	79
17	F.M.P	3	2	3	4	3	4	19	79
18	G.A	3	3	3	4	4	3	20	83
19	G.L.Z	2	3	3	4	2	3	17	71
20	H.A.T	2	4	2	4	3	2	15	63
21	I.S.R	2	4	3	4	4	3	20	83
22	L.C.P	2	4	4	4	4	3	21	88
23	L.D.S	3	3	3	4	3	4	20	83
24	M.R	4	3	3	4	3	4	21	88
25	M.J.S	4	4	3	4	4	3	22	92
26	M.B.R	2	2	2	4	2	3	15	63
27	M.S.M	2	4	3	4	3	3	19	79
28	N.S.F	3	4	3	4	3	4	21	88
29	P.F.T	4	3	3	4	3	4	21	88
30	R.A.K	3	3	2	4	2	3	17	71
31	R.Y	2	4	3	4	3	2	18	75
32	S.N	3	4	3	4	3	3	20	83
33	S.L	4	4	4	4	4	3	22	96
34	S.B	2	3	2	4	2	3	15	67
35	W.S.L	2	4	3	4	2	2	17	71
36	A.N	2	3	3	4	4	3	19	79
37	M.B	2	4	3	4	3	3	19	79

LAMPIRAN 21

CATATAN LAPANGAN
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI
MODEL MM BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V-B
SDN BENDAN NGISOR

Siklus I

Nama Guru : Ramah Mulyarti

Hari/Tanggal : Kamis, 02 April 2015

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan cara membuat *MM* di depan kelas dengan mendeskripsikan gambar yang dipajang di papan tulis. Guru menjelaskan terlalu cepat sehingga masih ada siswa yang kebingungan. Ketika guru memberi tugas kelompok kepada siswa, guru membimbing diskusi kelompok.

Selama pembelajaran siswa terlihat tenang dan duduk dikursi masing-masing. Siswa tidak aktif dalam bertanya. Ketika kegiatan akhir, siswa belum menyimpulkan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru melaksanakan presensi, berdoa, melakukan apresiasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam menjelaskan cara membuat *MM*, guru menampilkan gambar yang kurang besar dan kurang jelas sehingga siswa yang duduk di bagian belakang kurang dapat melihat dengan jelas. Guru memberi contoh cara membuat puisi dari mengembangkan *MM*.

Semarang, 02 April 2015

Observer,

Annisa Nuur Fitriana

LAMPIRAN 22

CATATAN LAPANGAN
TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI
MODEL *MM* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V-B
SDN BENDAN NGISOR

Siklus II

Nama Guru : Ramah Mulyarti

Hari/Tanggal : Rabu, 08 April 2015

Pada kegiatan membuka, guru belum menumbuhkan semangat belajar siswa. Ketika menjelaskan materi suara guru kurang keras. Pada kegiatan mendeklamasikan puisi, guru memberi penghargaan berupa bintang kepada siswa yang maju membacakan puisinya sehingga siswa menjadi semangat dalam pembelajaran.

Selama pembelajaran siswa terlihat tenang dan duduk di kursi masing-masing tetapi ada satu anak yang sulit di atur dan dua siswa yang meminta izin keluar beberapa kali.

Dalam kegiatan pembelajaran guru memperbaiki media yang digunakan sehingga terlihat lebih jelas. Pembelajaran tenang ketika diskusi sebab siswa mengerjakan bersama teman sebangku.

Semarang, 08 April 2015

Observer,

Annisa Nuur Fitriana

LAMPIRAN 23

CATATAN LAPANGAN**TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS MELALUI
MODEL MM BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V-B
SDN BENDAN NGISOR**

Siklus III

Nama Guru : Ramah Mulyarti

Hari/Tanggal : Rabu, 15 April 2015

Guru kurang tegas dalam menghadapi siswa yang tidak memperhatikan. Guru berusaha membuat kelas menjadi tenang ketika diskusi.

Beberapa siswa masih ada yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Siswa semangat ketika kegiatan mendeklamasikan puisi terbukti siswa antusias untuk membacakan puisinya didepan kelas.

Pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP. Model MM yang dipilih juga sudah diterapkan dengan baik. Kegiatan akhir berjalan dengan tenang.

Semarang, 15 April 2015

Observer,

Annisa Nuur Fitriana

LAMPIRAN 24

CONTOH KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SIKLUS I

LEMBAR JAWABAN

79

NAMA : Anggrani
NO. : 6

Pahlawanku

Pahlawanku engkau sangat berjasa
 Engkau peruh berjuang
 Engkau membela bangsa Indonesia
 Pahlawanku hatimu sungguh mulia
 Yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia
 Pahlawan peruh semangat dalam berjuang

Terima kasih pahlawan ku
 Ku akan mengering atas jasanya
 Jazak

LEMBAR JAWABAN

NAMA : FAZA TRIADI S.

NO. : 16

71



LAMPIRAN 25

CONTOH KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SIKLUS II

LEMBAR JAWABAN

NAMA : Anggrani Indah Sakinata

NO. : 6

83

```

    graph TD
      A(berlibur) --- B(Pemandangan)
      A --- C(mempersona)
      A --- D(Bermain)
      A --- E(Bersama keluarga)
      A --- F(bersama saudara)
      A --- G(merasa senang)
      A --- H(ke pantai)
      A --- I(suka ria)
      
```

berlibur

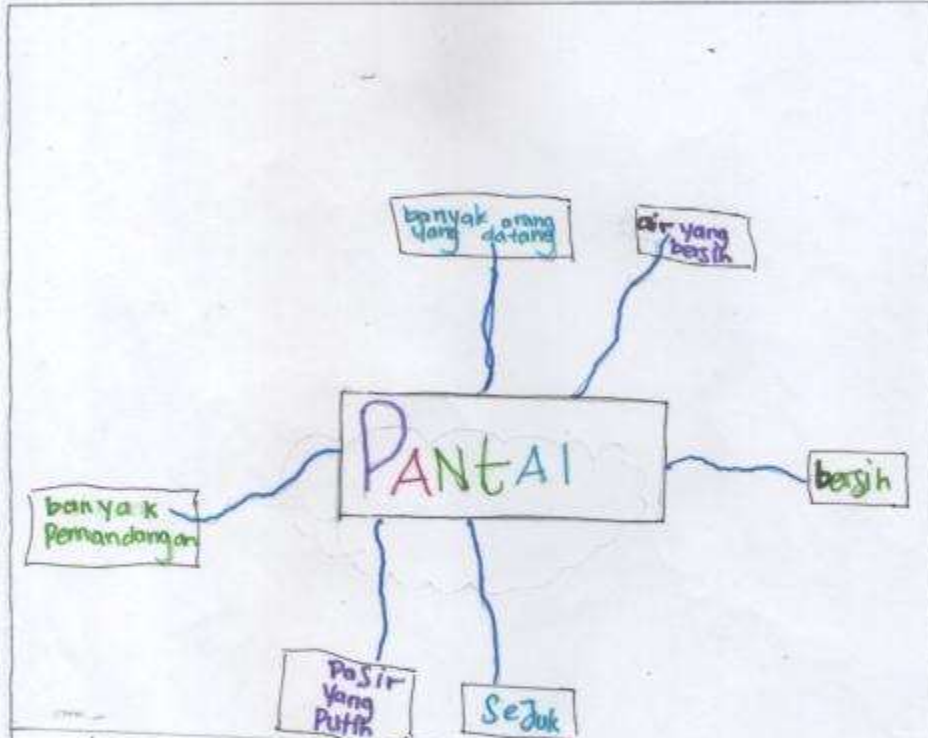
saya bersama keluarga pergi ke pantai
 saya bermain bola bersama saudara ku
 Pemandangan pantai sangat lah memersona
 saya di sana merasa senang
 saya merasa senang karena bisa pergi
 ke pantai bersama keluarga dan
 saudara
 kami berkumpul bersama keluarga
 besar bersuka ria

LEMBAR JAWABAN

NAMA : FAZA TRIADI SAPUTRA

NO. : 16

75



Puisi PANTAI

Engkau daerah yang Sejuk.
 Engkau memiliki Pasir yang putih
 Engkau memiliki pemandangan yang indah
 banyak orang yang datang untuk berlibur
 engkau memiliki Air yang sangat biru dan bersih
 Pantai tempat yang bersih

LAMPIRAN 26

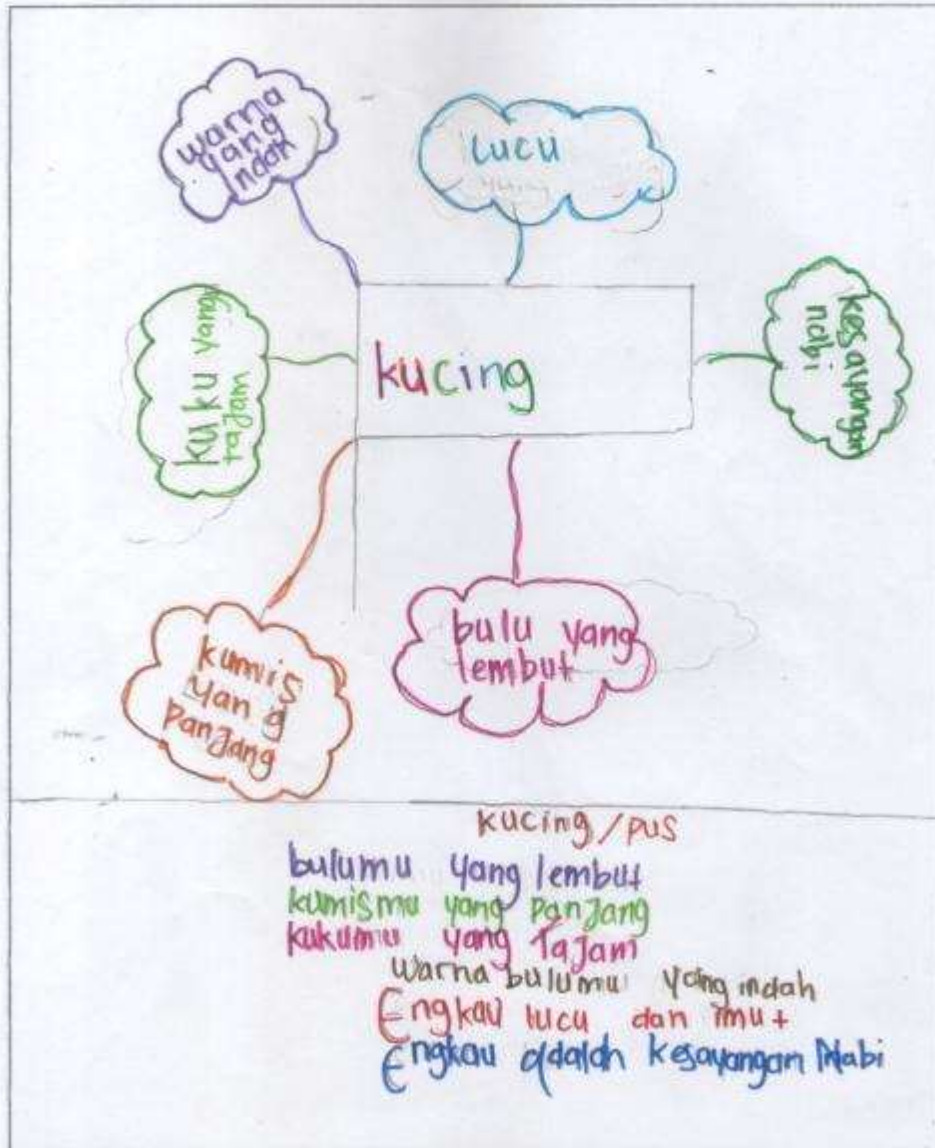
CONTOH KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SIKLUS III

LEMBAR JAWABAN		88
NAMA	: Anggreini Indah S	
NO.	: 6	
<p style="color: purple; font-size: 1.2em;">kucingku</p> <p style="color: yellow;">Engkau sangat lucu sekali</p> <p style="color: red;">Engkau memiliki 6 kumis</p> <p style="color: yellow;">Engkau berbulu lembut dan lebat</p> <p style="color: red;">Engkau mempunyai telinga yang lancip</p> <p style="color: purple;">Engkau bersuara meong</p> <p style="color: red;">Engkau suka memakan ikan</p> <p style="color: purple;">Engkau berkaki empat diperahi bulu</p>		
<p style="color: purple; font-size: 1.2em;">kucingku</p> <p style="color: yellow;">Engkau sangat lucu sekali</p> <p style="color: red;">Engkau memiliki 6 kumis</p> <p style="color: yellow;">Engkau berbulu lembut dan lebat</p> <p style="color: red;">Engkau mempunyai telinga yang lancip</p> <p style="color: purple;">Engkau bersuara meong</p> <p style="color: red;">Engkau suka memakan ikan</p> <p style="color: purple;">Engkau berkaki empat diperahi bulu</p>		

LEMBAR JAWABAN

NAMA : FAZA TRIADI SAPUTRA
 NO. : 16

79



LAMPIRAN 27

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi	2. Guru menampilkan media gambar di papan tulis
	
3. Guru menjelaskan cara membuat <i>mind mapping</i>	4. Siswa berdiskusi membuat <i>mind mapping</i>
	

5. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan



6. Hasil siswa membuat *mind mapping*



7. Siswa membacakan hasil karya puisinya



8. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang telah maju



LAMPIRAN 28



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 045.../UN37.1.1/EM/205
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Bendan Ngisor Semarang
di SDN Bendan Ngisor Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RAMAH MULYARTI
NIM : 1401411501
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Peningkatan Kualitas Pembelajaran Muatan Bahasa Indonesia dengan Model Mind Mapping pada Siswa Kelas VB SD Negeri Bendan Ngisor

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 24 Februari 2015
Bekas

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN GAJAH MUNGKUR
SDN BENDAN NGISOR**

Alamat : Jl. Lamongan Raya No 60, Sampangan, Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/058/2015

Berdasarkan surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang Nomor : 845/Un37.1.1./ TU/2015

Tanggal 27 April 2015 yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Sunarti, S.Pd
NIP : 19650727 199211 2 001
Jabatan : Kepala SDN Bendan Ngisor Kota Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : Ramah Mulyarti
NIM : 1401411501
Program studi : Pendidikan guru Sekolah Dasar (S1)

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SDN Bendan Ngisor pada tanggal 02-16 April 2015 dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas V-B SDN Bendan Ngisor*". Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Mei 2015

SDN Bendan Ngisor

Sri Sunarti, S.Pd
19650727 199211 2 001